



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

2	.....	<b>Imam Khomeini</b>
2	.....	Pengibar Panji Kemurnian Islam
3	.....	Cita-cita Besar
4	.....	Hasil dan Berkah Gerakan
5	.....	Maha Karya
8	.....	Pusat Gerakan Global
9	.....	Faktor Keberhasilan
11	.....	Sang Guru Revolusi
12	.....	Keahlian Imam Khomeini ra
13	.....	Bebas dan Merdeka
14	.....	Hidupkan Hakikat Islam yang Terlupakan
15	.....	Membela Jalan dan Garis Imam Khomeini ra
16	.....	Setia Bersama Imam Khomeini ra
17	.....	Janji Kita Mengikuti Jalan Imam Khomeini ra
18	.....	Pesan Imam Khomeini ra
19	.....	Urgensi Telaah Ulang Pemikiran Imam Khomeini ra
20	.....	Prinsip-Prinsip Pemikiran Politik
22	.....	<b>Kebebasan</b>
22	.....	Perspektif Rahbar Tentang Kebebasan
34	.....	<b>umat Islam</b>
34	.....	Fenomena pertama politik dan insani Islam adalah terbentuknya umat Islam yang lahir di Madinatun Nab
36	.....	<b>Palestina</b>
36	.....	Sejarah Palestina dan Pendudukannya
40	.....	Wajib Bagi Setiap Muslim Membela Perjuangan Islam Palestina
41	.....	Bukti Janji Ilahi
42	.....	Dukungan Terhadap Palestina
43	.....	Palestina Hanya Milik Orang Palestina
44	.....	Periode Kebangkitan Islam
46	.....	<b>Haji</b>
47	.....	Pesan 2006
52	.....	<b>Wanita Muslim</b>
52	.....	Peran Sosial Wanita
53	.....	Nilai Wanita dalam Islam
55	.....	Keutamaan dan Nilai Wanita Muslim
57	.....	Mengembangkan Potensi Wanita

## Imam Khomeini ra Pengibar Panji Kemurnian Islam

Kini di dunia Islam ada yang memerangi kezaliman dan arogansi dan ada juga yang mengutuk aksi penjarahan dan kejahatan. Islam semacam ini harus siap menghadapi permusuhan adidaya Amerika, Zionisme Internasional, perusahaan-perusahaan raksasa penjarah sumber-sumber kekayaan, penguasa-penguasa korup dan kepala-kepala negara tak bermoral.

Ketika kita berada di belakang Imam yang mulia dan pengibar panji kemurnian Islam dan menyuarakan slogan-slogan Islam yang hakiki, kita sejak awak telah menyadari bahwa musuh-musuh, kekuatan-kekuatan dan negara-negara adidaya tengah berbaris menghadang. Hal yang sama terjadi pada masa permulaan Islam. Saat itu orang-orang Yahudi, munafik, kafir dan musyrik memblokade kota Madinah dan memaksakan perang Ahzab atau Khandaq. Menyaksikan hal itu orang-orang mukmin mengatakan, “*Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita*” (QS. 33: 22). Ini bukan hal yang baru. Allah dan Rasul-Nya telah menyampaikan masalah ini kepada kita bahwa orang-orang jahat, bengis dan korup akan bersatu melawan kalian. Oleh karenanya saat mereka menyaksikan kebenaran janji ilahi, keimanan mereka semakin kokoh.

Di mana saja Islam sejati muncul, di sana pasti ada manusia-manusia yang bersih, hatinya suci, jiwanya bening dan fitrah yang belum tercemar akan membelanya sekuat tenaga, meski kekuatan-kekuatan kotor dan keji bersatu memusuhinya. Mengapa sepuluh juta manusia berduka cita di hari wafatnya Imam Khomeini ra? Mereka berkumpul mengelilingi jenazah beliau yang terhormat sembari memukul-mukul kepala dan dadanya. Mengapa ratusan juta umat Islam di seluruh penjuru dunia berduka cita dan sedih hanya karena wafatnya seorang manusia? Apa rahasia yang membuat Imam kita begitu dicintai? Jawabannya hanya satu kata, Islam! Imam sendiri yang mengajarkan kepada kita mengenai hal ini. Beliau menekankan bahwa karena Islam, Allah membuat hati-hati terpesona pada revolusi, Rahbar dan bangsa Iran.

Islam murni, pembelaan terhadap orang tertindas dan penentangan terhadap orang zalim yang membuat kaki dan hati kalian kuat, sehingga mampu melintasi jalan panjang dan tiba di sini. Islamlah yang menyedot dan menghimpun hati-hati dan menciptakan sebuah kekuatan besar yang tak terkalahkan. Inilah inti rahasia yang harus benar-benar kita pahami dan selalu diingat.

Petikan dari pesan Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei dalam acara pembaitan para rohaniawan, pejabat dan masyarakat Provinsi Fars, Hormozgan, kota Qazvi dan Takestan 12/7/1989(21/4/1368).



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

## Cita-cita Besar Imam Khomeini ra

Imam Khomeini ra memiliki sejumlah cita-cita besar seperti yang telah dijelaskannya; melawan mustakbirin, mempertahankan ketegasan sikap “tidak timur dan tidak barat”, menekankan kemandirian hakiki dan total Iran di segala bidang, menekankan keseriusan dan kontinuitas melindungi prinsip-prinsip agama, syariat dan fiqih Islam, menciptakan persatuan dan solidaritas, memperhatikan nasib umat Islam dan umat tertindas, meninggikan kehormatan Islam, umat Islam dan tidak gentar menghadapi kekuatan-kekuatan dunia, mewujudkan keadilan dalam masyarakat Islam, dukungan mutlak dan terus menerus terhadap mustadh’afin, miskin dan kalangan bawah serta membantu mereka.

Kita semua telah menyaksikan betapa Imam Khomeini ra bersungguh-sungguh dan tanpa jeda melanjutkan gerakannya di jalur ini. Kita harus meneruskan jalan, amal saleh dan gerakan tanpa henti Imam Khomeini ra.

Petikan dari pidato pemimpin tertinggi Ayatullah Khamenei dalam acara pengambilan sumpah perdana menteri dan kabinetnya 7/6/1989 (17/3/1368)

## Hasil dan Berkah Gerakan Imam Khomeini ra

Imam Khomeini ra benar-benar ruh Allah yang menolong orang-orang mustadh'afin dengan tongkat dan tangan bercahaya putih Musawi (Nabi Musa as) dan penjelasan dan al-Quran Musthafawi (Nabi Muhammad saw). Imam Khomeini ra berhasil menggetarkan tahta firaun-firaun di masanya dan menyalakan hati para mustadh'afin dengan cahaya harapan. Imam Khomeini ra memberikan kehormatan kepada manusia, kemuliaan kepada orang-orang mukmin, kekuatan kepada umat Islam, spiritual kepada dunia materialisme yang kosong jiwanya, gerakan kepada dunia Islam dan keberanian dan syahadah kepada para pejuang dan mujahidin di jalan Allah.

Imam Khomeini ra berhasil menghancurkan berhala-berhala dan membersihkan kepercayaan-kepercayaan syirik. Imam Khomeini ra berhasil memahamkan kepada semua manusia bahwa menjadi manusia sempurna, hidup seperti Imam Ali as hingga kemampuan seseorang mencapai batas kemaksuman bukan sebuah mitos, namun sebuah kenyataan. Imam Khomeini ra juga memahamkan kepada umat manusia bahwa menjadi kuat, membebaskan diri dari kurungan, melawan para imperialis adalah satu hal yang mungkin dan telah dilakukannya. Imam Khomeini ra telah merasakan cahaya kebenaran yang disaksikan para pemilik hati yang suci di wajahnya dan rasa kebaikan ilahi yang mengguyurnya semasa hidup dan matinya. Doa Imam Khomeini ra terkabulkan saat mengatakan, "Ilahi! Jadikan kebaikan-Mu tetap menyertai hidupku dan jangan putuskan kebaikan-Mu dariku ketika aku mati.

Pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran dalam peringatan empat puluh hari wafatnya Imam Khomeini ra. 14/7/1989 (23/4/1368)

## Maha Karya Imam Khomeini ra

Karya besar Imam Khomeini ra yang paling utama adalah menghidupkan Islam. Selama dua ratus tahun jaringan kolonialisme selalu berusaha agar Islam dilupakan. Salah satu perdana menteri Inggris saat bertemu dengan para politikus kolonialis dunia menyatakan bahwa kita harus berusaha mengucilkan Islam di negara-negara Islam! Sebelum dan sesudah ini mereka mengucurkan dana luar biasa dengan tujuan mengasingkan Islam dari kehidupan sosial dan dari benak dan perilaku setiap individu. Karena mereka tahu betul agama Islam berpotensi menjadi penghalang terbesar bagi aksi-aksi perampokan dan penjajahan yang dilakukan oleh kekuatan-kekuatan besar dan kaum imperialis. Namun Imam Khomeini ra muncul dan menghidupkan kembali Islam serta mengembalikannya tidak hanya dalam setiap benak dan perilaku manusia tapi juga dalam kancah politik dunia.

Karya besar beliau yang kedua adalah mengembalikan semangat umat Islam meraih kemuliaannya. Bila Islam sebelumnya hanya dapat ditemukan dalam wacana, analisa, mata kuliah dan kehidupan manusia, kini berkat kebangkitan Imam Khomeini ra umat Islam kembali menemukan kemuliaannya di seluruh dunia.

Salah seorang muslim yang hidup di satu negara besar, di mana umat Islam di sana termasuk minoritas, berkata kepada saya, “Sebelum kemenangan Revolusi Islam, saya tidak pernah menampakkan identitas saya selaku seorang muslim. Meskipun budaya negara tersebut memperbolehkan kami memiliki nama khas terkait negara asal dan keyakinan, meskipun setiap keluarga muslim memberikan nama Islam kepada anak-anaknya, namun mereka tidak berani menampakkan nama tersebut dan malu menyebutnya! Tapi setelah kemenangan Revolusi Islam, kami bangga memakai dan menyebut nama Islam. Bila masyarakat bertanya kepada kami, siapa anda? Pertama yang kami jawab dengan bangga adalah nama Islam kami.

Dengan demikian berkat karya besar yang dilakukan oleh Imam Khomeini ra, umat Islam di seluruh dunia merasa mulia dan bangga dengan kemusliman dan agama Islamnya.

Karya besar Imam Khomeini ra yang ketiga adalah membangkitkan orang-orang muslim di berbagai penjuru dunia untuk merasakan apa yang dialami umat Islam lainnya. Sebelum ini orang-orang muslim di mana saja berada tidak pernah membicarakan masalah umat Islam bahkan sebagian tidak menganggap penting apa itu umat Islam. Namun kini setiap orang yang mengaku dirinya muslim mulai dari tempat terjauh di Asia hingga jantung Afrika, seluruh Timur Tengah, Eropa dan Amerika merasakan dirinya bagian dari masyarakat besar dunia bernama umat Islam. Imam Khomeini ra sosok yang mampu menciptakan rasa solidaritas terhadap umat Islam dalam diri tiap-tiap muslim dan ini merupakan senjata terbesar dalam membela umat Islam dalam menghadapi kekuatan-kekuatan istikbar.

Karya besar Imam Khomeini ra yang keempat adalah menggulingkan salah satu referensi rezim paling kotor dan paling bergantung di kawasan dan dunia. Menggulingkan pemerintahan monarki di Iran merupakan karya besar yang dapat dibayangkan oleh seseorang. Karena sejatinya merupakan benteng kokoh kolonialis di kawasan Teluk Persia dan Timur Tengah. Benteng ini berhasil diruntuhkan oleh Imam Khomeini ra.

Karya besar Imam Khomeini ra yang kelima mendirikan pemerintahan berdasarkan ajaran dan agama Islam. Sebuah pekerjaan yang tidak pernah terbetik dalam benak seorang muslim apa lagi yang non muslim. Bahkan umat Islam yang lugu dan polos tidak pernah membayangkan dan melihat mimpi indah ini. Imam Khomeini ra berhasil membalikkan khayalan dan bahkan mitos ini menjadi kenyataan, bak melakukan sebuah mukjizat.

Karya besar Imam Khomeini yang keenam adalah mampu menciptakan kebangkitan Islam di seluruh dunia. Di kebanyakan negara sebelum Revolusi Islam seperti di negara-negara Islam, organisasi-organisasi, para pemuda, orang-orang yang tidak puas dan para penuntut kebebasan bangkit berjuang melihat ketidakadilan dengan mengungus ideologi sosialis. Namun semua berubah setelah kemenangan Revolusi Islam. Kini berbagai gerakan dan kebangkitan yang muncul berlandaskan Islam. Hari ini setiap organisasi dan kelompok yang bangkit dengan motifasi menuntut kebebasan dan anti imperialisme di dunia Islam, pasti menjadikan pemikiran Islam sebagai dasar, petunjuk teknis, harapan dan pilarnya.

Karya besar Imam Khomeini yang ketujuh mengubah cara pandang lama terhadap fiqih Syiah dengan metode baru. Fiqih Syiah punya dasar-dasar yang sangat kokoh. Fiqih Syiah merupakan salah fiqih paling kokoh dan bersandarkan kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan dasar-dasar yang sangat kuat. Imam Khomeini ra berhasil mencerahkan berbagai dimensi fiqih Syiah yang sebelum ini tidak begitu jelas dan memperluas kajian kajian fiqih Syiah dengan cara pandang global dan dalam koridor negara Islam.

Karya besar Imam Khomeini yang kedelapan adalah meruntuhkan cara pandang yang tidak benar mengenai moralitas pribadi seorang penguasa. Dunia jamak menerima bahwa mereka yang berada di puncak struktur sosial memiliki moralitas individu yang khusus baginya seperti sombong, hidup enak, berfoya-foya, diktator, egois dan sifat-sifat lainnya yang seperti ini. Sudah menjadi kesepakatan rakyat di negara mana saja seorang pemimpin yang berkuasa punya moral yang semacam ini. Hal ini menjadi fenomena biasa bahkan di negara-negara revolusioner. Tokoh-tokoh revolusioner yang kemarin hidup di bawah tenda-tenda dan bersembunyi di bawah tanah, sesaat setelah memegang tampuk kekuasaan kondisi dan cara hidup mereka langsung berubah. Moralitas mereka dalam memerintah juga berubah. Kini mereka berlaku sama seperti raja-raja dan pemimpin negara lainnya. Kenyataan ini kita saksikan dari dekat dan masyarakat juga melihat hal ini sebagai fenomena yang biasa saja.

Namun Imam Khomeini ra mampu membalikkan cara pandang salah ini dan berhasil membuktikan bahwa seorang pemimpin yang dicintai rakyatnya dan bahkan umat Islam lainnya di dunia dapat hidup secara sederhana. Imam Khomeini ra bahkan menerima tamu di huseiniyah (mushalla) dan bukan di istana-istana mewah dan gemerlap. Imam Khomeini ra membuktikan seorang pemimpin dapat bergaul bersama masyarakat dengan pakaian, bahasa dan akhlak para nabi.

Bila hati setiap penguasa dan pemimpin telah diterangi cahaya makrifat dan hakikat, ia sudah tidak lagi memerlukan kemewahan, protokol, pemborosan, kediktatoran, kesombongan dan arogansi. Mukjizat besar Imam Khomeini ra adalah mampu memanifestasikan cahaya makrifat dan hakikat tidak hanya dalam kehidupan pribadinya saja, tapi juga dalam sistem pemerintahan Islam yang dibangunnya.

Karya besar Imam Khomeini ra yang kesembilan adalah keberhasilan beliau menghidupkan kembali rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri bangsa Iran. Saudara-saudara yang mulia! Pemerintah zalim dan individual di Iran selama bertahun-tahun telah menjadikan bangsa kita sebagai bangsa yang lemah, miskin dan tertindas. Sebuah bangsa yang sejatinya memiliki potensi besar dan keistimewaan luar biasa. Bangsa yang sepanjang sejarah setelah munculnya Islam memiliki berbagai catatan kebanggaan di bidang sains dan politik.

Kekuatan-kekuatan asing seperti Inggris, Rusia, negara-negara Eropa dan terakhir Amerika telah menghina bangsa Iran. Rakyat Iran masa itu juga percaya bahwa mereka tidak mampu melakukan pekerjaan besar. Mereka tidak dapat membangun dan tidak punya inisiatif. Orang lain menjadi juragan dan memerintah mereka sesuka hati! Kekuatan-kekuatan asing berhasil mematikan semangat nasionalisme. Namun Imam Khomeini ra berhasil menghidupkan kembali kebanggaan nasional dalam diri bangsa Iran.



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

Pada masa itu rakyat kita tidak terikat dengan rasa dan kebanggaan nasionalisme yang dipopulerkan Rezim Pahlevi dan dipicu oleh kekuatan mustakbir, namun mereka merasa mulia dan kuat.

Kini bangsa Iran bersatu dan tidak takut menghadapi konspirasi Timur, Barat dan konservatif. Bangsa Iran tidak lagi merasa lemah di hadapan mereka. Para pemuda kita merasa mampu membangun sendiri negaranya. Rakyat Iran merasa memiliki kemampuan menghadapi tekanan dan arogansi Timur dan Barat. Imam Khomeini ra yang berhasil menghidupkan kembali semangat kemuliaan, percaya diri, nasionalisme dan kebanggaan hakiki.

Karya besar Imam Khomeini ra yang kesepuluh membuktikan slogan “tidak Timur dan tidak Barat” sebagai dasar untuk berlaku. Orang-orang selama ini beranggapan bahwa kalau tidak bersandar pada Barat, kita harus bergabung dengan Timur. Kita harus mengkonsumsi produk dan memuji satu kekuatan atau harus memilih kekuatan lainnya.

Mereka tidak pernah berpikir ada satu bangsa yang mampu mengatakan “tidak” kepada Timur dan Barat, sekaligus melawan dan tetap hidup. Bahkan dari hari ke hari kekuatan mereka semakin berakar dan kokoh. Imam Khomeini ra berhasil membuktikannya.

Petikan khotbah Jumat 14/7/1989 (23/4/1368)

Republik Islam Iran Pusat Gerakan Global Umat Islam Sedunia

Imam Khomeini ra sumber kekuatan dan kemuliaan umat Islam

Hari ini saya akan menyampaikan beberapa hakikat yang nyata dan jelas. Setelah itu, mengambil satu kesimpulan untuk bangsa Iran dan satu kesimpulan untuk seluruh umat Islam sedunia.

Hakikat pertama adalah Imam Khomeini ra telah memberikan kekuatan dan kemuliaan kepada Islam dan umat Islam. Sebuah hakikat yang tidak dapat dipungkiri oleh seorang pun. Terlebih lagi bila ia bersikap obyektif. Selama ini musuh-musuh Islam selalu ingin melemahkan Islam. Mereka selalu berusaha untuk mengikis Islam dari kehidupan manusia, bahkan dari benak umat Islam, apa lagi dari benak non muslim. Sangat disayangkan bahwa dalam usaha ini mereka cukup berhasil. Dalam politik kotor ini, negara-negara boneka dan korup membantu total kekuatan imperialis dan jaringan internasional musuh Islam.

Imam Khomeini ra meniupkan semangat dan keceriaan kepada umat Islam dan menghidupkan kembali Islam. Saat ini Islam di banyak negara menjadi motivator, harapan, dan sumber pencerahan. Salah satu contohnya adalah Palestina yang mulia. Bertahun-tahun perjuangan dilakukan di sana atas nama Palestina dan semuanya gagal dan kandas.

Kini bangsa Palestina berjuang dengan memakai nama Islam. Perjuangan memasuki babak baru dengan lebih terorganisir yang akhirnya menyeret berbagai kelompok, tokoh-tokoh dan para pemimpin ikut bersama rakyat Palestina. Perjuangan yang semacam ini tidak akan terkalahkan. Bila perjuangan rakyat tetap berlangsung, pada akhirnya mereka pasti mencapai kemenangan. Ini karena berkah Islam dan Imam Khomeini ra yang telah menghidupkannya. Imam Khomeini ra telah menyadarkan hati nurani umat Islam. Kini di negara-negara Islam di utara Afrika ada kelompok-kelompok yang berjuang atas nama Islam dengan tujuan mendirikan pemerintahan Islam dan banyak kemajuan yang mereka capai.

Siapa yang dapat membayangkan kondisi semacam ini sebelum kebangkitan Imam Khomeini ra?

Umat Islam di Timur dan Barat dunia Islam telah sadar dan bangkit. Minoritas umat Islam di negara-negara Eropa dan selain Eropa yang pemerintahannya kafir dan atheis mulai menemukan identitasnya. Jati diri dan kepribadian Islam tumbuh pada diri setiap umat Islam. Semua ini berkat Imam Khomeini ra dan gerakan agungnya.

## Visi dan Sabar Faktor Keberhasilan Perjuangan Imam Khomeini ra dan umat

Hakikat kedua, visi dan kesabaran faktor penting keberhasilan perjuangan Imam Khomeini ra dan bangsa pemberani Iran adalah pencerahan hati dan sabar, perjuangan yang dibarengi visi seperti yang disebutkan oleh Imam Ali as, “Tidak ada yang mampu membawa ilmu ini kecuali orang-orang yang memiliki visi dan kesabaran.” Alasannya lebih dikarenakan kini perjuangan tidak menghadapi kekafiran dan kesyirikan murni sehingga front yang dihadapi jelas dan gamblang. Kini perjuangan menghadapi kemunafikan, kelicikan, slogan-slogan kosong, pembohong dan pembual yang memenuhi corong-corong istikbar di seluruh penjuru dunia.

Semua pada berlomba-lomba berbicara mengenai hak asasi manusia (HAM) dan semua itu hanya bohong belaka. Banyak yang berbicara mengenai Islam dan ternyata isinya hanya kebohongan. Islam yang mereka wacanakan sesuai dengan keinginan dan kecenderungan para penguasa dari kekuatan-kekuatan besar. Sebagian malah berteriak-teriak mengenai persamaan, namun semua itu bohong besar, baik yang telah disampaikan dahulu maupun yang akan datang.

Oleh karenanya, perjuangan di zaman ini sebuah perjuangan yang sulit, sebab di satu sisi menghadapi kekuatan-kekuatan arogan dunia dan di sisi lain menghadapi kekuatan propaganda dan pembenaran para pembohong dan munafik imperialis dan antek-anteknya.

Manusia yang tidak memiliki visi sangat mudah tertipu. Di dunia saat ini banyak orang yang simpati dengan Islam, namun mudah tertipu. Mereka tidak mengenal yang mana musuh dan tidak mampu memilih dan memilah untuk mengikuti front yang mana. Berkat visi yang dimiliki rakyat Iran dibarengi kesabaran dan perjuangan, Imam Khomeini ra berhasil melewati jalan ini dan berhasil. Beliau sendiri punya peran paling menentukan dalam menciptakan visi dan kesabaran dalam diri rakyat Iran. Di mana saja muncul gerakan dan perjuangan, pasti muncul pribadi-pribadi simpatik yang berusaha untuk menyelamatkan masyarakat. Namun mereka harus tahu bahwa jalan yang tengah ditempuh harus dilalui dengan kecerdasan, kewaspadaan, visi, kesabaran dan perjuangan.

Hakikat ketiga, Republik Islam Iran kini telah berubah menjadi pusat gerakan dalam upaya menerapkan cita-cita Islam di dunia. Kenyataan ini dipahami dengan baik oleh dunia; baik mayoritas umat Islam, kalangan lemah dan tertindas di dunia atau golongan mustakbirin. Itulah mengapa Iran berada pada posisi puncak permusuhan dunia. Di sela-sela ucapan musuh yang terkesan hangat dan bersahabat, selalu saja dapat ditemukan dendam dan kebencian mendalam terhadap Iran. Kita tahu betul betapa golongan mustakbirin begitu membenci dan memusuhi Republik Islam Iran, rakyat Iran dan Imam Khomeini ra. Musuh begitu membenci Imam Khomeini ra dan tidak pernah berkurang permusuhan mereka terhadap beliau. Hal itu dikarenakan mereka menganggap Imam Khomeini ra masih hidup. Bila kaum mustakbirin dan alat-alat propagandanya menganggap beliau telah meninggal dan gerakannya telah berakhir, tentu saja mereka tidak akan memusuhi pribadi dan namanya setelah dua tahun beliau meninggal seperti yang dilakukan saat ini.

Iran Islam, Iran Imam Khomeini ra, Iran revolusi telah menjelma menjadi pusat gerakan agung dan global umat Islam dan karena hal ini Iran juga kini menjadi pusat permusuhan. Tentu saja kenyataan ini seharusnya tidak membuat kita sedih, tapi malah harus gembira. Tidak membuat kita cemas, bahkan menjadikan kita penuh harapan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kita kuat dan menjadi ancaman besar bagi kepentingan kekuatan hegemoni dunia, mereka yang korup dan para penjarah. Sikap permusuhan yang ditunjukkan kekuatan hegemoni internasional seharusnya membuat kita lebih yakin bahwa jalan yang telah kita pilih adalah benar dan sebuah keberhasilan demi



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

memajukan revolusi dan membangun negara dan masyarakat. Bila gerakan kita dalam melawan kepentingan musuh umat manusia dan di jalur maslahat revolusi dan negara berada pada rel yang salah, musuh tidak akan memusuhi kita seperti ini.

Kini semua media dan alat propaganda internasional memusuhi kita dengan berbagai cara. Mungkin saja ada sebagian radio atau sumber-sumber berita tidak secara transparan menghina dan memusuhi kita, namun jangan memahami itu sebagai bentuk persahabatan mereka. Karena mereka tahu bahwa permusuhan terhadap kita yang dilakukan secara terang-terangan akan membuat bangsa-bangsa di dunia lebih simpati kepada kita. Oleh karena itu, pilih cara memfitnah kita sebagai ganti permusuhan secara terang-terangan. Mereka berusaha membuktikan betapa mereka begitu dekat dengan kita dan menampakkan seolah-olah kita begitu berharap dan berpikiran positif terhadap mereka! Ini termasuk bagian dari cara licik dan kebusukan mereka.

Petikan Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei dalam acara dua tahun wafatnya Imam Khomeini ra 4/6/1991 (14/3/1370)



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

## Imam Khomeini ra Sang Guru Revolusi: “Kita Bisa”

Setelah kemenangan Revolusi Islam Iran, sang guru Imam Khomeini ra mengajarkan bahwa kita mampu berbuat, mampu berusaha dan mampu membangun. Kita mampu menggagas berbagai aturan untuk membangun, memproduksi dan mengonsumsi, karena itu memang budaya kita. Semangat ini harus kita pakai di masa membangun negara. Kita tidak akan mengabaikan apa yang telah dihasilkan oleh orang lain. Tentu saja bila kondisi memaksa kita harus memanfaatkan apa yang dimiliki orang lain baik sains, fasilitas, teknologi dan teknik demi mencapai tujuan yang telah digariskan. Kita tidak akan melewatkan semua ini begitu saja.

Kita harus menjadikan semua ini sebagai alat dan jembatan guna menggelorakan potensi membangun yang tersimpan dalam negara ini. Di mana saja kita mampu akan kita produksi di dalam negeri. Kita harus mendahulukannya ketimbang memanfaatkan dan mengonsumsi produksi luar negeri. Apa saja yang diproduksi di dalam negeri pasti lebih berkah ketimbang barang yang sama dari luar negeri. Produksi dalam negeri lebih baik dari pada berbagai produk yang masuk dari pintu-pintu impor.

Petikan pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Republik Islam Iran Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei saat bertemu dengan Menteri Perminyakan dan para pejabat Departemen Perminyakan Republik Islam Iran. 3/12/1991 (12/9/1370)



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

## Keahlian Imam Khomeini ra

Keahlian utama dan pengabdian terbesar Imam Khomeini ra yang sulit dicariandingannya adalah mampu mengeluarkan Islam dari keterasingan. Umat Islam sebelum ini tetap merasa asing meskipun berada di rumah dan kota mereka sendiri. Islam terasing bahkan di negara tempat munculnya. Padahal musuh-musuh Islam dengan budaya atheis, korup dan sistem thagutnya mengambil dan memanfaatkan “kesempatan untuk berpikir” dari umat Islam. Dalam kondisi seperti ini, Imam Khomeini ra, keturunan para nabi dan kekuatan Allah itu berhasil membersihkan debu keterasingan itu dari wajah Islam.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran dalam pertemuan dengan rombongan pertama tamu-tamu luar negeri di acara dua tahun meninggalnya Imam Khomeini ra. 5/6/1991(15/3/1370)

## Bebas dan Merdeka Harus Dibarengi Spiritual dan Akhlak

Kelebihan utama Imam Khomeini ra adalah kemampuannya menciptakan dinding yang kokoh untuk revolusi. Beliau tidak membiarkan revolusi ini tergerus dalam pencernaan kekuatan-kekuatan imperialis dan hegemoni. Slogan “tidak Timur dan tidak Barat, Republik Islam” atau slogan “Kemerdekaan, Kebebasan, Republik Islam” yang diajarkan dan digariskan Imam Khomeini ra punya makna yang dalam.

Revolusi Islam bersandarkan pada prinsip-prinsip konstan dan kokoh dan tidak berkiblat pada prinsip-prinsip Sosialisme yang waktu itu merupakan pondasi pemikiran Timur dan tidak juga berpihak pada prinsip-prinsip Kapitalisme Liberal sebagai landasan dibangunnya peradaban Barat. Republik Islam dengan bersikukuh pada prinsip-prinsipnya membuat Timur dan Barat begitu membenci dan betul-betul memusuhi Revolusi Islam.

Revolusi Islam dibangun di atas pondasi dan prinsip yang kokoh. Revolusi Islam berarti penerapan keadilan yang diinginkannya, kebebasan dan kemerdekaan yang menjadi nilai-nilai penting bagi bangsa-bangsa di dunia tanpa memisahkan spiritual dan akhlak. Revolusi ini merupakan gabungan dari tuntutan keadilan, kebebasan, demokrasi, spiritual dan akhlak.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran dalam pertemuan dengan para peziarah makam Imam Khomeini ra. 4/6/2002 (14/3/1381)

## Imam Khomeini ra Hidupkan Hakikat Islam yang Terlupakan

Karya Imam Khomeini yang paling urgen di tingkat dunia Islam adalah menghidupkan kembali Islam dari sisi politik dan sosial. Sejak saat imperialisme melanda negara-negara Islam, kaum imperialis dan hegemoni berusaha sekuat tenaga untuk menghapus dimensi politik, sosial, keadilan, kebebasan dan kemerdekaan Islam dari tubuh Islam itu sendiri. Kaum imperialis terpaksa harus memisahkan dimensi politik Islam dari tubuh Islam agar mampu memperluas kekuasaannya atas bangsa-bangsa dan sumber-sumber kekayaan negara-negara Islam. Mereka menafsirkan Islam sebagai agama yang pasrah menghadapi segala peristiwa serta menyerah di hadapan penjajah dan musuh yang zalim.

Imam Khomeini ra menghidupkan kembali hakikat Islam yang terlupakan. Beliau menegakkan keadilan yang dituntut oleh Islam, mengumumkan kebencian Islam akan diskriminasi, perbedaan kasta dan aristokrasi. Imam Khomeini ra sejak awal sampai akhir usianya selalu memperhatikan lapisan masyarakat lemah, fakir dan miskin. Berkali-kali di awal dibentuknya pemerintahan Islam dan selama sepuluh tahun kepemimpinannya sebagai Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran yang penuh berkah, Imam Khomeini ra selalu menekankan kepada para pejabat dan kita semua, “Hendaknya kalian memperhatikan kondisi orang-orang lemah. Kalian berhutang budi kepada kalangan miskin negara Iran ini.”

Saudara-saudara yang mulia!  
Bangsa Iran yang besar!

Di mana saja dan dalam perkara apa saja, selama kita memperhatikan berbagai anjuran Imam Khomeini ra ini dan mengamalkan nasihat beliau dalam semua program, pembuatan undang-undang, pelaksanaan, pemecatan dan pengangkatan, pasti kita mengalami kemenangan.

Karya paling penting yang dilakukan oleh Imam Khomeini ra terkait dengan rakyat adalah membuang jauh-jauh secara total pengertian demokrasi yang selama ini ingin ditunjukkan oleh para perancang demokrasi Barat dan jaringan mereka di tataran pelaksanaan. Usaha mereka adalah menanamkan sedemikian rupa bahwa demokrasi tidak cocok dengan agama dan keberagamaan. Imam Khomeini ra menggugurkan pengertian salah ini dan menjelaskan kepada dunia akan makna demokrasi agama yaitu Republik Islam. Imam Khomeini ra tidak merasa cukup dengan bahasa saja dan tidak juga hanya berargumentasi dengan pemikiran, tapi menunjukkannya secara praktis.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei pada empat belas tahun meninggalnya Imam Khomeini ra  
4/6/2003 (14/3/1382)

## Membela Jalan dan Garis Imam Khomeini ra

Para musuh revolusi yang masih terluka dan tengah bersembunyi, selama bertahun-tahun menanti hari-hari semacam ini. Mereka bagaikan burung-burung kelelawar yang tengah menanti terbenamnya matahari sambil menyiapkan gerakan-gerakan kotor dan busuk. Sekalipun topan emosi suci bangsa Iran yang di hari-hari ini bagaikan gunung berapi yang mencairi suasana negara, namun tidak akan memberikan kesempatan sedikit pun kepada mereka yang berhati dengki dan penyebar fitnah dalam negeri maupun musuh-musuh pendendam luar negeri untuk mewujudkan kerusuhan. Emosi suci ini pasti akan membakar segala gerakan yang bersifat memusuhi pemerintahan Republik Islam Iran. Negara yang menjadi warisan paling berharga dari Rahbar Besar Revolusi Islam Iran Imam Khomeini ra yang telah meninggal dunia. Oleh karenanya, mempertahankan kewaspadaan, kesiapan, sensitif dan ikut serta dalam berbagai kejadian penting merupakan kewajiban seluruh rakyat dalam menghadapi segala pergerakan yang meragukan di saat-saat seperti ini.

Sejak kemenangan Revolusi Islam Iran, kekuatan hegemoni dunia tidak pernah surut keinginannya untuk melemahkan dan bahkan menghancurkan Republik Islam Iran. Begitu juga mereka pasti akan melakukan aksi-aksi yang mungkin dilakukan dan tidak membutuhkan biaya mahal. Selama bangsa dan para pejabat tinggi Republik Islam Iran masih konsekuen dengan kemerdekaan, kemuliaan nasional dan prinsip-prinsip Islam, keinginan kekuatan hegemoni dunia tetap ada untuk menghancurkan Republik Islam Iran. Namun dengan keutamaan dan bantuan ilahi, berdasarkan aturan penciptaan dan sejarah mereka tidak pernah mampu melakukan apa-apa di hadapan tekad, keinginan dan kesiapan rakyat. Kelicikan dan tipu muslihat mereka tidak akan pernah berhasil. Dengan iradah Allah selamanya akan demikian. Insya Allah.

Oleh karenanya saya menghimbau kepada seluruh rakyat dan berbagai lapisan masyarakat agar tetap mempertahankan kesiagaannya, waspada dan mencermati akan berbagai konspirasi musuh serta menjadikan hal ini sebagai kewajiban revolusionernya. Semua harus berusaha mengetahui dan membongkar segala niat kotor musuh baik dari sikap politik, propaganda global, penyebaran isu dan tekanan-tekanan mereka di bidang ekonomi. Ketauhilah bahwa bila bangsa Iran tampak siap siaga dan waspada, pasti seluruh konspirasi musuh akan sia-sia belaka dan kemenangan berada di pihak bangsa Iran.

Sebagaimana telah disampaikan berkali-kali oleh Pemimpin Besar dan mulia Imam Khomeini ra dan juga disebutkan dalam wasiat politiknya, beliau menekankan pentingnya persatuan baik dalam pendapat dan barisan. Keduanya ini menjadi rahasia kemenangan Revolusi Islam. Rahasia keabadian, keselamatan dan keberlangsungan Republik Islam Iran. Beberapa hal berikut ini dapat menjadi bencana terbesar bagi sebuah bangsa yang ingin menghidupkan kembali hak-haknya yang terampas dan ingin membebaskan dirinya dari kebergantungan pada pihak asing; bangsa dibagi dalam kelompok-kelompok yang saling berselisih, membesar-besarkan perselisihan kecil dan sensitifitas tidak logis, melupakan prinsip-prinsip penting yang diakui seluruh rakyat atau setidaknya mayoritas rakyat, melupakan kehadiran musuh dan bahaya besar yang tidak dapat digantikan akibat kehadiran musuh.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei di hadapan Bangsa Iran yang mulia dalam acara peringatan Imam Khomeini ra 8/6/1989 (18/3/1368)

## Setia Bersama Imam Khomeini ra

Bila kita mencintai Imam Khomeini ra, kenyataannya memang demikian dan tidak seorang pun meragukan ketulusan kecintaan bangsa Iran kepada Imam Khomeini ra, maka kita harus tetap menghidupkan jalan dan pelajarannya. Kita harus menjadikan tujuan Imam Khomeini ra sebagai tujuan sejati revolusi Islam dan bergerak selalu searah dengan tujuan itu. Kita jangan sampai membuat tujuan lain selain yang telah ditetapkan oleh beliau. Tujuan Imam Khomeini ra jelas dan pasti, tidak dibutuhkan lagi tujuan tambahan lain.

Berhubung kini Allah telah menentukan hamba-Nya yang saleh untuk menyerahkan bebannya kepada pribadi lain guna menghadap kepada Tuhannya dan tenang di sisi-Nya di tengah perjalanan ini, kita tidak akan membiarkan beban ini tergelatak begitu saja di atas tanah. Seluruh bangsa Iran, baik kecil maupun besar, para pejabat di berbagai jajaran dan setiap orang yang memegang tugas hendaknya mencamkan masalah ini dalam dirinya. Mereka harus berjanji untuk melanjutkan jalan Imam Khomeini ra dan berjalan menuju ke arah yang telah ditentukan beliau sebagai tujuan. Dalam kondisi ini, kecintaan, simpati dan pengakuan sebagai murid Imam Khomeini ra akan tulus. Kalau tidak, meskipun kita menangis karena berpisah dengan beliau dan memukul-mukul kepala dan dada, tapi kita melanjutkan jalannya dari arah lain, penghormatan dan kesetiaan kita tidak akan tulus. Kesetiaan adalah benar-benar bergerak di garis dan tujuan Imam Khomeini ra dan tidak menyeleweng.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei dalam acara pembaiatan para komandan dan anggota komite Revolusi Islam Iran. 8/6/1989 (18/3/1368)



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

Janji Kita Mengikuti Jalan Imam Khomeini ra

Kita telah berjanji kepada Allah untuk mengikuti jalan Imam Khomeini ra; jalan Islam, Al-Quran dan jalan kemuliaan umat Islam.

Kebijakan luar negeri “tidak timur dan tidak barat”, mendukung orang-orang lemah dan tertindas, membela persatuan dan gerakan umat Islam, mengatasi faktor-faktor perselisihan dan dikotomi umat Islam di tingkat dunia, perjuangan demi mewujudkan negara idaman Islam, simpati terhadap masyarakat miskin dan memanfaatkan seluruh fasilitas untuk merekonstruksi negara di tingkat dalam negeri merupakan garis-garis besar program kita. Tujuan asli semua ini adalah menghidupkan kembali Islam dan kembali kepada prinsip-prinsip Al-Quran dan kita tidak akan mundur sehelai rambut pun dari tujuan ini.

Petikan dari pesan Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran kepada para jamaah haji Baitul Haram. 5/7/1989 (14/4/1368).

## Pesan Imam Khomeini ra: Tawakkal dan Keyakinan Umat akan Islam dan Persatuan

Ada sebuah kalimat dalam surat wasiat Imam Khomeini ra yang mulia yang tidak boleh kita lupakan sama sekali. Imam Khomeini ra berkata, “Faktor penyebab kemenangan Revolusi Islam Iran juga faktor yang sama keberlangsungan Revolusi Islam Iran. Yaitu bertawakkal kepada Allah, imam masyarakat akan Islam dan kesungguhan tekad menjalankan tugas ilahi, Islam dan persatuan adalah kunci kemenangan dan keberlanjutan Revolusi Islam Iran. Ini adalah sebuah pelajaran abadi bagi kita semua.

Kini kita menyaksikan bahwa persatuan, keakraban dan kedekatan semua orang mendominasi di negara kita. Ini adalah sebuah fenomena penting yang tercipta berkat ruh suci Imam Khomeini ra. Keikhlasan Imam Khomeini ra, sosok ilahi itu setelah meninggalnya masih mempengaruhi kondisi masyarakat Iran. Pribadi Imam Khomeini mampu mendekatkan hati-hati rakyat dan mengokohkan segala bentuk ikatan. Persatuan dan keikutsertaan khalayak Iran dan hubungan erat antara khalayak dan para pejabat telah disaksikan oleh seluruh dunia dan menyebabkan musuh-musuh menjadi putus asa.

Kembalinya Imam Khomeini ke Iran pada tahun 1357, menyebabkan Revolusi Islam Iran menemukan kesegaran tersendiri, mengeluarkan dedaunan dan memberikan hasilnya. Allah telah memberikan taufik-Nya kepada Imam Khomeini ra dengan menetapkan keberkahan semacam dalam diri beliau. Ketika wafat ruh Imam Khomeini juga mendapat berkah dan taufik dari Allah sehingga revolusi sepeninggal beliau sama seperti hari-hari pertama kemenangan revolusi memunculkan daun dan buah yang lebih baru. Kini Revolusi Islam Iran semakin kuat dan berwibawa, sementara musuh semakin lemah dan putus asa.

Berkat Imam Khomeini ra kini kita mampu berbicara kepada dunia dengan posisi yang lebih kuat dan kokoh. Tidak boleh ada seorang pun di dunia yang menggambarkan Republik Islam Iran mulai merasa dirinya lemah. Dengan keutamaan Allah swt, kita akan menyukseskan segala urusan dalam negeri dengan kepercayaan diri yang kuat dan hubungan luar negeri akan kita perluas dengan kekuasaan dan kekuatan yang besar selama sesuai dengan prinsip-prinsip negara, demi Islam, muslimin, rakyat Iran, revolusi dan Republik Islam Iran.

Kalian harus mencamkan dengan baik ucapan Imam Khomeini ra yang disampaikan berkali-kali, “Rahasia semua kemenangan adalah persatuan dan peran serta masyarakat.” Tanpa persatuan dan keikutsertaan rakyat, bangsa Iran tidak akan mampu berbuat apa-apa. Namun bila semua masyarakat memahami rahasia ini dan mempertahankannya, pasti Allah swt akan membantu mereka. Ini sebuah janji ilahi “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami” (QS. 29: 69), “Barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, niscaya Allah bersamanya”. Ini adalah janji ilahi yang benar, jujur dan pasti terjadi.

Alhamdulillah Allah masih bersama bangsa Iran. Sungguh keberadaan Imam Khomeini ra, pemimpin agung dan manusia tak ada bandingannya merupakan nikmat terbesar yang dianugerahkan kepada kita. Kini ucapan dan nasihatnya menjadi peninggalan paling berharga bagi kita. Karena ucapan beliau adalah kalimat Allah dan para nabi yang harus dipahami betul dan Insya Allah kita akan mengamalkannya.

Petikan pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran dalam acara baiat dari kalangan rohaniwan, para pejabat dan rakyat Provinsi Khozestan tanggal 12/7/1989 (21/4/1368)

## Urgensi Telaah Ulang Pemikiran Imam Khomeini ra

Kita rakyat Iran sebagai murid dan sahabat lama Imam Khomeini ra saat ini punya kewajiban paling utama untuk menelaah ulang pemikiran beliau. Keagungan pribadinya sebagai pemimpin besar revolusi dan permata cemerlang yang mempengaruhi seluruh dunia nampak dari pelajaran, pidato dan tuntunannya. Tentu saja masih ada jarak antara kita semua dalam mengenal pribadi agung ini dengan sempurna. Tanpa perlu dilebih-lebihkan harus dikatakan bahwa masih banyak dimensi dari pribadi agung, ruh malakuti dan manusia besar ini yang belum kita ketahui.

Kita menyaksikan kenyataan yang ada dari dekat dan begitu juga mereka yang menyaksikan pribadi agung Imam Khomeini ra dengan jarak yang sama tidak mudah untuk memahami masalah sebenarnya. Mengurutkan semua dimensi pribadi besar Imam Khomeini ra dan menganalisa berbagai bidang dari manusia besar ini memerlukan pemikiran dan perenungan tersendiri. Kesiapan ini tidak bisa kita hasilkan dengan cepat semasa hidupnya dan rentang waktu yang tidak begitu jauh sepeninggal beliau. Namun berbagai pidato beliau menjadi pelajaran berharga bagi kita dan bisa kita manfaatkan kapan saja kita inginkan.

Menelaah kembali pelajaran dan tuntunan Imam Khomeini ra memberikan kita kemampuan untuk mengenal lebih banyak dari dimensi kepribadian beliau dan dengan sendirinya pelajaran beliau membuka jalan bagi kita untuk mengikutinya. Satu dari ajaran Imam Khomeini ra pasti dapat menuntun kita menyelesaikan berbagai masalah yang muncul suatu waktu.

Mencermati kondisi kekinian Iran dan posisi strategis rakyat Iran di benak masyarakat internasional, Imam Khomeini ra mengajarkan kepada kita agar menghargai persatuan dan kesatuan yang dianugerahkan Allah kepada kita. Kini hati rakyat Iran semakin dekat satu dengan lainnya di banyak kesempatan dalam periode sepuluh tahun revolusi. Kenyataan ini juga berkat ruh malakuti Imam Khomeini ra.

Petikan pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam di acara baiat rohaniwan, para pejabat dan rakyat Provinsi Zanjan, Nahavand dan Kashmir. 6/7/1989 (15/4/1368)

## Prinsip-Prinsip Pemikiran Politik Imam Khomeini ra

Saya ingin menekankan pemikiran politik Imam Khomeini ra. Ide politik Imam Khomeini ra tidak terpisahkan dari pribadi beliau yang penuh daya tarik. Rahasia keberhasilan Imam Khomeini ra terletak pada pemikiran politiknya yang tersifikasikan dalam sebuah sistem yang disaksikan oleh seluruh mata masyarakat dunia. Tentu saja Revolusi Besar Islam Iran mencapai kemenangan dengan perantara masyarakat. Bangsa Iran telah menunjukkan puncak kemampuan dan segala potensinya. Namun tanpa Imam Khomeini ra dan pemikiran politiknya, bangsa Iran tidak mampu melakukan pekerjaan besar semacam ini. Ide politik Imam Khomeini membuka sebuah wacana yang bahkan jangkauannya lebih luas dari hanya sekedar membentuk sistem pemerintahan Islam.

Pemikiran politik yang ditawarkan, diperjuangkan dan direalisasikan oleh Imam Khomeini ra wacana dan solusi baru bagi umat manusia dan dunia. Ada berbagai hal dalam pemikiran Imam Khomeini ra yang dibutuhkan umat manusia. Oleh karenanya, ia tidak akan pernah usang.

Orang-orang yang berusaha mengenalkan Imam Khomeini ra sebagai pribadi yang terkait dengan sejarah dan hanya bagian dari masa lalu, tidak akan berhasil dalam usahanya. Imam Khomeini ra senantiasa hidup dalam pemikiran politiknya. Selama ajaran politiknya hidup, maka kehadiran dan keberadaan Imam Khomeini ra di antara umat Islam bahkan di antara umat manusia menjadi sumber karya besar dan abadi.

Pemikiran politik Imam Khomeini ra memiliki sejumlah indikator. Kini saya akan menjelaskan beberapa poin penting dari ide-ide ini. Pertama, dalam ajaran politik Imam Khomeini ra spiritual dan politik berkelindan erat tak terpisahkan. Politik dalam pemikiran Imam Khomeini ra tidak terpisahkan dari spiritual, tidak terpisahkan dari irfan dan tidak terpisahkan dari moral. Sebagai simbol pemikiran politiknya, Imam Khomeini ra juga berpolitik sekaligus menjaga nilai-nilai moral. Imam Khomeini ra benar-benar menjaga masalah ini. Di masa perjuangan politiknya Imam Khomeini ra memfokuskan masalah spiritual dalam perilakunya. Seluruh perilaku Imam Khomeini ra selalu bersandar pada Allah dan spiritual. Imam Khomeini ra yakin akan kehendak tasyri'i Allah dan menyandarkan diri pada sunnah ilahi. Beliau benar-benar yakin bahwa seseorang yang bangkit untuk mewujudkan syariat ilahi, pasti hukum alam dan sunnah ilahi akan membantunya. Imam Khomeini percaya bahwa "Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. 48:4).

Imam menjadikan hukum-hukum syariat sebagai basis gerakannya. Gerakan Imam Khomeini ra untuk kebahagiaan negara dan bangsa Iran berdasarkan bimbingan syariat Islam. Oleh karenanya, "taklif ilahi" (kewajiban ilahi) merupakan kunci kebahagiaan bagi Imam Khomeini ra yang berhasil menyampaikan beliau mencapai tujuan dan cita-cita besarnya.

Kedua, keyakinan yang kuat dan tulus akan peran rakyat, kehormatan manusia dan kehendak manusia. Dalam ajaran politik Imam Khomeini ra jati diri manusia selain berharga dan memiliki kemuliaan, ia juga kuat dan berguna. Hasil dari kemuliaan dan kehormatan manusia dalam menentukan nasib manusia dan sebuah masyarakat menjadikan suara rakyat punya peran mendasar dalam pemikiran politik Imam Khomeini ra. Oleh karenanya, demokrasi dalam ajaran politik Imam Khomeini ra yang diambil dari teks Islam adalah demokrasi hakiki. Tidak seperti demokrasi Amerika dan sebagainya yang hanya gambar-gembor, menipu dan memperdaya benak manusia.

Ketiga, ajaran politik Imam Khomeini ra bersifat global dan internasional. Dalam ucapan dan ide politiknya Imam Khomeini ra berbicara dengan umat manusia dan tidak dibatasi hanya dengan rakyat Iran saja. Bangsa Iran telah

mendengarkan pesan Imam Khomeini ra dengan telinga hatinya kemudian berdiri tegak, berjuang dan berhasil mencapai kemuliaan dan kemerdekaanya. Perlu dicamkan bahwa ajaran Imam Khomeini ra untuk seluruh umat manusia. Pemikiran politik Imam Khomeini ra menginginkan kebaikan, kemerdekaan, kemuliaan dan keimanan bagi semua umat Islam dan umat manusia. Ini sekaligus risalah yang dibebankan di atas pundak setiap muslim.

Bedanya Imam Khomeini ra dengan mereka yang mengaku membawa misi untuk seluruh dunia terletak pada satu kenyataan penting. Pemikiran politik Imam Khomeini ra tidak ingin meyakinkan sebuah bangsa akan ide dan jalan beliau dengan perantara artileri, tank, senjata dan penyiksaan.

Orang-orang Amerika juga mengatakan, “Kami punya misi di dunia untuk memperluas hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi.” Cara memperluas demokrasi dengan menggunakan bom atom di Hiroshima?! Menggunakan artileri dan tank, mengobarkan peperangan dan melakukan kudeta di Amerika Latin dan Afrika?! Kini Timur Tengah menyaksikan segala kecurangan, penipuan, kezaliman dan kejahatan. Dengan cara-cara ini mereka ingin memperluas hak-hak asasi manusia dan misi globalnya?! Pemikiran politik Islam tersebar ke dalam benak manusia lewat pemikiran yang benar dan ucapan baru dengan penjelasan argumentatif. Akhirnya, bagaikan hembusan angin sepoi-sepoi dan bau semerbak harum bunga pemikiran ini menyebar ke segala penjuru dunia.

Poin keempat dari pemikiran politik Imam Khomeini ra berkenaan dengan pembelaan atas nilai-nilai. Contoh jelasnya ketika Imam Khomeini ra menjelaskan masalah Wilayah Faqih. Sejak awal Revolusi Islam Iran, kemenangan revolusi hingga pembentukan sistem pemerintahan Islam, betapa banyak orang yang berusaha memperkenalkan masalah wilayah fakih secara tidak benar, buruk dan bertentangan dengan kenyataan. Akhirnya muncul berbagai kesimpulan yang tidak sesuai dengan kenyataan, kebohongan, berbagai kecenderungan dan harapan yang tidak sesuai dengan teks sistem politik Islam dan pemikiran politik Imam Khomeini ra.

Bila terkadang kalian mendengar propaganda-propaganda menarik para musuh yang menyebarkan ucapan-ucapan semacam ini, maka ketahuilah bahwa masalah ini tidak hanya terjadi di masa kini, tapi sejak awal revolusi kelompok, kader dan berbagai propaganda pihak lain telah menyatakan omongan seperti ini.

Poin kelima dari pemikiran politik Imam Khomeini ra sekaligus poin terakhir yang akan saya sampaikan terkait masalah keadilan sosial. Keadilan sosial merupakan poin terpenting dan utama dalam ajaran politik Imam Khomeini ra. Di seluruh program negara baik dari pembuatan undang-undang dan pelaksanaan hingga masalah peradilan, keadilan sosial dan penghapusan kesenjangan sosial harus menjadi perhatian dan tujuan.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei dalam acara lima belas tahun wafatnya Imam Khomeini ra. 3/6/2004 (14/3/1383)

## **Kebebasan Bagian dari Fitrah Manusia**

### **Kebebasan Sosial**

Bagi saya, hari ini adalah hari yang sangat indah. Sebelumnya, saat menjabat sebagai presiden, saya sering berkunjung ke universitas ini; namun pertemuan kali ini memiliki kekhususan tersendiri sehingga begitu indah dan terpatri dalam benak dan kenangan saya. Kurang lebih dua atau tiga bulan telah diinformasikan kepada saya akan pertemuan ini, dan sepertinya Rektor yang terhormat mengharapkan saya untuk menyampaikan sepatah dua patah kata, atau rekan-rekanlah yang akan datang menemui saya. Pada saat itu saya langsung memutuskan untuk menghadiri pertemuan ini agar dapat menyaksikan keberhasilan beberapa tahun universitas ini dan melihatnya sendiri dari dekat.

Banyak harapan di balik pembangunan universitas ini. Tentu saja semua universitas di negara kita mempunyai andil besar dalam Revolusi, negara, kemajuan ilmu dan budaya di negara kita, namun universitas ini memang khusus didirikan oleh Revolusi. Tujuan pendirian universitas ini guna menciptakan sumber daya manusia bagi universitas-universitas di seluruh negeri.

Mungkin ucapan ini tidak terlalu penting bagi sebagian kalangan, karena Alhamdulillah, saat ini di berbagai universitas negara kita terdapat banyak pemuda mukmin dan keluaran Revolusi, tapi, ucapan ini sangat bermakna pada awal era 60-an. Ketika sebagian dosen cenderung memilih untuk tidak datang ke kampus dan tidak bekerja sama dengan Revolusi, bahkan sebagian malah pergi keluar negeri, sekelompok mahasiswa mengkritik mereka dan berulang kali merujuk kepada kami dengan mengatakan bahwa para dosen tersebut mereka tidak punya rasa kepedulian. Tentunya sebagian dosen dengan penuh keyakinan dan keikhlasan tetap berbakti di kampus. Karena mereka meyakini pengembangan universitas membutuhkan sebuah pikiran fundamental. Ide fundamental ini adalah pikiran mendirikan sebuah universitas. Hari ini saya melihat para lulusan dan alumnus universitas ini, baik wanita dan pria, hadir di sini. Inilah yang membuat pertemuan ini begitu indah dan begitu berkesan.

Saudara dan saudari yang terhormat! Saya hanya dapat mengungkapkan sebuah kalimat kepada Anda bahwa hari ini generasi akademisi di universitas memiliki tanggung jawab khusus. Saat ini, negara anda, Revolusi anda, sistem Islami yang bangga kepada anda, sedang melewati sebuah masa di mana para pemikir dan cendekiawan harus berusaha dan bekerja sama untuk lebih mengefektifkan sistem ini. Kita telah melewati masa-masa yang begitu sulit; masa perang, juga masa pasca perang yang memiliki banyak masalah dan kesulitan tersendiri.

Hari ini, adalah masa di mana kita harus mengganti semua ketertinggalan yang dipaksakan selama era penjajahan di negara ini lewat sains, pengetahuan dan usaha ilmiah. Era yang tidak membiarkan bakat-bakat berkembang, tidak mengizinkan identitas asli dan hakiki negara ini terlihat, dengan memasukkan barang-barang buatan Barat, yang membuat Barat semakin maju dalam bidang ilmu dan industri, negara kita menjadi begitu bergantung pada Barat. Komoditas pikiran dan budaya Barat dimasukkan ke negara kita dan langkah pertama yang dilakukan adalah menghilangkan keyakinan kaum terpelajar pada

keberadaan diri; budaya, adat-istiadat, pengetahuan dan pada potensi cemerlang yang dimiliki oleh generasi baru Iran. Ketiadaan keyakinan ini telah memberikan pengaruhnya selama bertahun-tahun. Sejak pikiran ini, pikiran penghinaan terhadap rakyat Iran, masuk ke dalam negara kita, maka perasaan hina ini begitu merasuk ke dalam jiwa kalangan terpelajar kita sampai kemudian Barat berhasil menuai hasil dari kondisi ini. Meskipun harus memakan waktu bertahun-tahun, tetapi pada akhirnya Barat berhasil. Hasilnya adalah ketertinggalan yang dapat anda saksikan di negara kita. Dengan semua sumber daya manusia, semua sumber daya alam, kondisi geografis hebat yang kita miliki, dengan semua rekor gemilang di bidang ilmu, budaya dan peninggalan berharga ilmu yang kita miliki, kondisi kita hari ini sangat jauh tertinggal jika dibanding dengan apa yang seharusnya kita raih di medan ilmu, industri dan berbagai kemajuan ilmiah lainnya.

Berkaitan dengan masalah sejarah, geografi dan sastra kita, ternyata kalangan lain yang lebih aktif meneliti dan bekerja. Semua bakat cemerlang yang dimiliki rakyat Iran belum mampu mengganti ketertinggalan yang ada. Namun, dari langkah Revolusi ke sini telah terjadi sebuah mukjizat berupa kepercayaan diri. Perasaan terhina itu sudah tidak ada lagi, namun kita masih harus bekerja keras.

Pada awal-awal Revolusi, terutama dalam 8 tahun perang suci, banyak didapati kesulitan. Hari ini, tanggung jawab anda adalah berusaha keras, dan tujuannya adalah memberikan kemuliaan kepada Islam dan kemandirian pada Iran yang Islami.

Mandirikanlah negara anda dalam berbagai bidang. Tentu saja makna kemandirian bukanlah berarti bahwa kita tidak memanfaatkan apa pun dari luar. Ini tidak masuk akal dan tidak ada seorang pun yang dapat melakukan hal ini. Sepanjang sejarah, manusia memanfaatkan segala hal, namun ada perbedaan antara tukar pikiran, ide dan harta benda di antara dua makhluk yang memiliki kedudukan, posisi dan kekuatan yang sama dengan perbuatan seseorang mengemis kepada orang lainnya. Dengan jalan meminta dan memberikan sesuatu yang dibarengi dengan penghinaan. Inilah keadaan yang telah terjadi sebelum Revolusi.

Kedudukan negara harus didudukkan pada posisi yang seharusnya. Inilah tanggung jawab besar generasi muda terpelajar yang berpikiran maju di negara kita. Dan bagi anda, saudara dan saudari sekalian, yang telah belajar di universitas ini saya membayangkan sebuah tanggung jawab yang sangat berat di pundak anda. Insya Allah anda akan memperoleh taufik yang melimpah.

Tujuan utama saya hari ini adalah hadir di tengah-tengah anda. Saya tidak punya niatan khusus untuk menyampaikan satu hal di sini dan membahasnya. Menurut saya, dengan kebersamaan dan mendengarkan berbagai pernyataan dan pertanyaan anda adalah hal luar biasa. Bagi saya, tanya jawab ini sangat indah dan menyenangkan. Tetapi ada baiknya bila saya mengutarakan lebih dulu kondisi negara saat ini. saya telah mencatatnya untuk di kemukakan kepada anda secara ringkas.

Ada dua poin yang muncul dalam topik kebebasan. Saat ini, kebebasan merupakan topik yang banyak dibahas dalam berbagai media di negara kita dan para pemikir. Fenomena ini cukup bagus. Kami memang selalu menantikan hal-hal prinsi Revolusi dibahas sedemikian rupa sehingga setiap individu diharuskan berpikir dan berbicara tentangnya. Begitu pula tentang topik-topik lainnya. Hari ini, topik ini juga



mencuat, sedikit banyaknya saya juga melihat apa yang ditulis dan dibicarakan. Saya teliti dan terkadang juga memanfaatkan apa yang ditulis dan dibicarakan. Pendapat-pendapat yang ada cukup beragam; maksudnya semua tidak menulis dalam satu arah yang sama. Banyak pendapat yang bervariasi, dalam dua sisi pertentangan dapat disaksikan juga pernyataan yang benar dan hak. Kelanjutan pembahasan ini cukup baik. Andai saja para pemikir kita bangkit mengemukakan pembahasan mendasar dalam media, mereka mengeluarkan media dari kondisi minus isi dan membahas topik-topik penting yang merupakan petunjuk bagi rakyat. Kami selalu menyarankan agar budaya Revolusi lebih diperdalam lagi. Kelaziman memperdalam budaya Revolusi adalah membahas topik-topik seperti ini.

Salah satu poin dari dua poin yang ingin saya kemukakan adalah dalam masalah pengertian kebebasan. Kita harus mandiri, sebagaimana salah satu slogan kita; maksudnya kita harus berpikir bebas; tidak taklid dan menurut begitu saja. Jika dalam hal kebebasan yang merupakan fondasi dari berbagai masalah dan kemajuan, kita harus kita ikuti orang lain dan mata kita hanya terbuka lewat jendela kecil pemikiran Barat yang disodorkan pada kita, maka kita telah melakukan sebuah kesalahan besar dan tentu saja kita akan menuai hasil getirnya.

Sebelumnya, saya harus katakan bahwa masalah kebebasan adalah sebuah topik yang selalu ditekankan dan diulang-ulang dalam al-Quran dan ucapan para Imam as. Tentu saja kata kebebasan yang kita pakai di sini bukan berarti kebebasan mutlak yang memang tidak memiliki pendukung di dunia sama sekali. Saya pikir tidak ada seorang pun manusia yang menyerukan kebebasan mutlak. Maksud kami juga bukan kebebasan maknawi yang terdapat dalam Islam khususnya dalam tataran tinggi makrifah Islam; ini bukan pembahasan kita. Kebebasan maknawi adalah sesuatu yang diterima oleh semua kalangan yang menyakininya maknawiah; ini bukanlah sesuatu yang harus diterima dan ditolak.

Maksud kebebasan yang kita bahas di sini adalah kebebasan sosial; kebebasan sama seperti hak manusia untuk berpikir, berbicara, memilih dan sejenisnya. Topik ini jelas terlihat dalam kitab dan sunnah. Ayat 157 Surah al-A'raf berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ أَصْرَهُمْ وَالْإِغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

Allah swt telah menjadikan salah satu kekhususan Rasulullah adalah melepaskan belenggu dari leher manusia dan membebaskan mereka dari perjanjian yang dipaksakan. Ayat ini memiliki makna yang sangat ajaib dan luas. Jika memperhatikan kondisi masyarakat religius dan non religius pada masa itu, niscaya anda akan mengerti bahwa kata *Ashr* yang berarti perjanjian paksaan yang dibuat manusia, meliputi

mayoritas akidah batil, khurafat dan ketentuan-ketentuan sosial salah yang dilakukan oleh tangan-tangan otoriter, penyelewengan atau pembodohan terhadap rakyat. Sementara kata *Aghlal* bentuk plural dari *Ghul* maknanya jelas.

Bapak Goerge Jourdac, penulis buku Suara Keadilan, tentang Amirul Mukminin as membandingkan dua kalimat yang satunya adalah ucapan Amirul Mukminin as dan satunya adalah ucapan Khalifah kedua, Umar bin Khattab. Suatu ketika, sejumlah gubernur di zaman Umar bin Khattab datang menemuinya. Khalifah marah karena ada laporan jelek tentang para bupati ini. Khalifah berkata kepada mereka dengan ucapan yang terkenal:

استعبدتم الناس و قد خلقهم الله احرارا؟

Kalian menjadikan rakyat sebagai budak, sementara Allah menciptakan mereka dalam keadaan bebas?

Kalimat lain ucapan Amirul Mukminin Ali as sebagaimana yang tertera dalam Nahjul Balaghah adalah sebagai berikut:

لا تكن عبد غيرك و قد خلقك الله حراً

Janganlah menjadi budak orang lain, Allah telah menciptakanmu dalam keadaan bebas.

George Jourdac membandingkan kedua kalimat ini dan mengatakan, kalimat Amirul Mukminin lebih bagus dari kalimat Umar bin Khattab. Sebab Umar bin Khattab berkata kepada mereka yang kebebasannya tidak terjamin sama sekali di tangan mereka. Umar bin Khattab sendirilah yang sejak awal berkata kepada mereka:

استعبدتم الناس

Kalian menjadikan rakyat sebagai budak

Kalian telah menjadikan rakyat sebagai budak; maka sekarang bebaskanlah mereka. Ini adalah satu model berbicara, model lain adalah ucapan Amirul Mukminin as yang ditujukan kepada rakyat. Dalam ucapannya terdapat hakikat jaminan pelaksanaan.

لا تكن عبد غيرك و قد خلقك الله حراً

Jangan menjadi budak orang lain, karena Allah menciptakanmu dalam keadaan bebas

Dalam kedua kalimat ini, terdapat dua kekhususan untuk kebebasan yang terdapat dengan jelas dalam ucapan Amirul Mukminin as yang juga memiliki jaminan pelaksanaan. Salah satu kekhususan itu adalah bahwa kebebasan adalah bagian dari fitrah manusia وقد خلقك الله حراً.

Kini saya akan membandingkan pemikiran Islami dengan pemikiran Barat. Tapi hari ini saya tidak akan membahasnya secara detail. Jika Allah memberikan taufik, di tempat lain ada banyak ungkapan yang harus

disampaikan dan saya akan menyatakannya berkaitan pembahasan kebebasan. Hari ini, saya hanya akan mengemukakan dua poin itu saja yang salah satunya adalah kemandirian berpikir dalam masalah kebebasan.

Perhatikanlah betapa kebebasan sosial yang diterjemahkan ke dalam budaya politik dunia sejatinya memiliki sebuah akar qurani. Tidak perlu kita merujuk pada liberalisme pada abad 18 Eropa dan kita lihat Kant, John Stuart Mill dan lainnya berkata apa! Kita sendiri memiliki pendapat dan logika. Saya akan menyebutkan mengapa pendapat mereka itu tidak bisa menjadi solusi bagi kita karena beberapa alasan. Anda harus menganggap bahwa topik kebebasan adalah topik islami. Menurut saya, ada dua kelompok yang bekerja sama dalam menon-Islam-kan kebebasan, mengasingkan dan menjadikannya sebagai topik luar.

Pertama adalah mereka yang dalam ungkapanannya selalu menjadikan ungkapan-ungkapan Falsafah dua tiga abad terakhir Barat dalam masalah kebebasan. Si fulan berkata begini, si fulan yang lain berkata demikian. Tentunya mereka yang menyebut nama-nama filsuf tersebut adalah orang-orang terhormat. Ada pula kalangan yang bergaya filsuf yang dibesarkan media yang membawa-bawa ucapan John Stuart Mill atau ucapan fulan filsuf Perancis, Jerman atau Amerika, tetapi mereka tidak menyebutkan namanya dan mengungkapkannya atas nama mereka sendiri! Mereka ini penjiplak, tetapi juga mereka telah menolong mewujudkan pemikiran bahwa ide kebebasan dan mafhum kebebasan sosial adalah sebuah ide Barat dan merupakan hadiah Barat untuk kita!

Kedua, sekelompok lain yang tidak mengetahui masalah. Ketika pengertian kebebasan disebutkan, mereka langsung ketakutan, cemas dan berteriak Agama telah hilang!

Tidak, agama adalah pembawa pesan terbesar kebebasan. Mengapa agama hilang? Kebebasan yang benar dan logis adalah hadiah terpenting agama kepada sebuah negara dan masyarakat. Berkat kebebasanlah ide-ide tumbuh dan bakat-bakat berkembang. Sistem keditatoran memberangus bakat dan potensi. Di mana saja ada penindasan, segala bakat dan potensi tidak akan berkembang. Islam menginginkan perkembangan manusia. Sumber daya manusia yang sangat besar mestinya diaktualkan layaknya sumber daya alam sehingga dunia bisa menjadi makmur. Apakah ini dapat terjadi tanpa kebebasan? Apakah bisa tercapai dengan perintah dan larangan?

Oleh karena itu, mereka yang berpikir sedemikian rupa telah melakukan kesalahan. Kedua kelompok; pro Barat dan yang terlalu berhati-hati, begitu kita namai mereka, pada hakikatnya, mereka telah bersekongkol hingga pengertian kebebasan keluar seratus persen dari arena Islam tanpa sepengetahuannya. Padahal tidak demikian. Pengertiankebebasanadalah sebuah pengertian Islam.

Di sini saya kemukakan satu poin bahwa Islam lebih memberikan porsi lebih besar soal kebebasan, kebebasan sosial, ketimbang pemikiran Barat. Memang tafsiran liberalisme sangat beragam. Maksudnya, ketika pemikiran liberalisme di Perancis dan Eropa kemudian berkembang di seluruh dunia setelah Renaissance, berakhir dengan Revolusi Perancis dan kemudian digunakan dalam bentuk yang telah diselewengkan dalam perang merebut kemerdekaan Amerika. Ini kemudian muncul dalam piagam Amerika. Sampai hari ini ada puluhan tafsiran liberalisme, dan mengungkapkan semua ini membutuhkan

kesempatan yang banyak, terutama akhir-akhir ini. Di akhir-akhir ini, para pakar atau istilahnya para ideolog Amerika atau didikan Amerika berulang kali menuliskan hal ini.

Saya juga sampaikan kepada anda bahwa banyak sekali pemikir yang menulis buku berkaitan masalah ini terutama tentang liberalisme sesuai pesanan institusi-institusi Amerika meskipun mereka bukan warga Amerika! Bisa saja buku-buku mereka ditulis di Yunani, Jerman atau Perancis; tetapi dicetak di New York! Pesanan, pesanan Amerika; sumber kemunculan dan juga tujuannya adalah Amerika. Kisahnya cukup panjang. Namun, dari semua pendapat ini, dengan semua tafsir beraneka ragam yang ada, pandangan Islam adalah sebuah pandangan tinggi.

Mereka kesulitan mengajukan sebuah falsafah untuk kebebasan. Apakah falsafah kebebasan? Mengapa manusia harus bebas? Diperlukan sebuah dalil dan akar falsafah. Banyak pendapat yang dikemukakan: manfaat, kebaikan sosial, kelezatan pribadi dan hak terbesar dari hak-hak sipil. Semua ini bisa dikritik dan mereka sendiri telah melakukannya.

Jika memperhatikan berbagai tulisan berkaitan topik liberalisme di tahun-tahun terakhir ini, anda akan melihat betapa banyak kalangan mengungkapkan pendapat yang menyita waktu, tidak ada hasilnya, tidak berguna dan mirip dengan pembahasan era kegelapan dalam topik kebebasan. Yang ini berkata demikian, yang itu menjawab begini; kembali yang itu menjawabnya! Sungguh, apakah bagi dunia ketiga ini bukannya sebuah keisengan yang jelek? Yang satu mendukung pendapat ini, satunya lagi mendukung pendapat itu; yang satu menerima argumentasi ini, satunya lagi mengajukan sebuah pendapat kepada orang lain atas namanya sendiri.

Paling tidak, sumber dan falsafah kebebasan adalah hak kemanusiaan. Tapi Islam menyatakan sesuatu yang lebih tinggi dari ini. Islam, sebagaimana yang telah anda lihat dalam hadis tadi, menganggap kebebasan sebagai fitrah manusia. Benar; sebuah hak, tetapi hak yang tertinggi di antara hak-hak lainnya; seperti hak hayat, hak untuk hidup. Sebagaimana hak untuk hidup tidak bisa disejajarkan dengan hak memiliki tempat tinggal, hak memilih dan hak-hak lainnya karena hak untuk hidup lebih utama dan merupakan landasan hak-hak lainnya, kebebasan juga demikian. Inilah pendapat Islam.

Tentu saja ada pengecualiaan. Dalam beberapa hal, hak ini bisa dihilangkan; misalnya hak untuk hidup. Jika seseorang membunuh orang lain maka dia akan *dqhashash*. Jika seseorang berbuat kefasadan maka dia akan *dqhashash*. Dalam topik kebebasan juga demikian; namun harus diingat ini adalah pengecualiaan. Inilah pandangan Islam. Oleh karena itu, adalah salah jika anda membayangkan pemikiran tentang kebebasan sosial merupakan sebuah pemikiran yang dihadiahkan Barat kepada kita; sehingga ketika kita ingin menyampaikan ucapan indah dan menarik maka kita harus menyebutkan sumber dari buku si fulan; kita harus menyebutkan nama si fulan di Barat yang berpikir dan menuliskan buku. Tidak. Kita harus mandiri dalam berpikir; kita harus merujuk pada sumber kita sendiri dan sumber-sumber Islam. Manusia bisa memanfaatkan pendapat orang lain untuk memperjelas pikiran dan menemukan poin-poin terang; bukan untuk bertaklid begitu saja. Jika ada taklid di dalamnya, maka ini akan menjadi sebuah kerugian besar.

Apa yang saya saksikan dalam perang pemikiran dan media ini, sebagaimana yang saya sebutkan adalah

sebuah fenomena yang berkah, adalah minusnya perhatian banyak kalangan pada hal penting ini. Di sini saya akan menjelaskan dua tiga poin perbedaan mendasar kebebasan dalam logika Islam dengan kebebasan dalam logika Barat. Saya telah menyebutkan bahwa liberalisme adalah kumpulan dari semua pendapat dan berbagai kecenderungan yang ada dalam ajaran ini, dan mungkin saja berbagai pendapat dan kecenderungan ini agak bertentangan satu sama lainnya; namun secara umum adalah seperti apa yang akan saya sampaikan.

Dalam ajaran liberalisme Barat, kebebasan manusia adalah kebebasan tanpa hakikat tanpa nama agama dan Tuhan. Oleh karena itu, mereka tidak pernah menganggap akar kebebasan sebagai pemberian Tuhan. Tidak satu pun yang berkata bahwa Tuhan telah memberikan kebebasan kepada manusia dan mereka mencari-cari sebuah sumber dan akar falsafah kebebasan sebagaimana yang telah saya kemukakan. Mereka menyebutkan beberapa akar falsafah dan mereka memiliki berbagai penafsiran dalam bidang ini. Dalam Islam, kebebasan memiliki akar ilahi. Hal ini sebuah perbedaan mendasar dan merupakan sumber dari berbagai perbedaan lainnya. Dalam logika Islam, gerakan menentang kebebasan adalah sebuah gerakan menentang fenomena ilahi; maksudnya kebebasan membawa sebuah taklif agama di sisi lainnya. Tetapi di Barat tidak demikian; maksudnya meskipun perang sosial demi kebebasan terjadi di dunia, menurut pemikiran liberal Barat, perang ini tidak berlandaskan logika sama sekali. Misalnya, seseorang menyebutkan tentang kebaikan sosial atau kebaikan mayoritas. Ini adalah sebuah akar kebebasan sosial. Maka muncul pertanyaan, mengapa saya harus terbunuh dan sirna karena kebaikan mayoritas? Ini tidak logis. Meskipun demikian, banyak sekali orang yang maju ke medan perang karena pengaruh pemikiran temporer; namun kapan saja mereka yang berjuang di bawah pengaruh pemikiran yang demikian, jika perang benar-benar terjadi di bawah pengaruh pemikiran yang demikian, begitu mereka keluar dari suasana medan perang maka mereka akan ragu: mengapa saya harus mati terbunuh?

Dalam pemikiran Islam tidak demikian. Perang demi kebebasan adalah sebuah taklif dan kewajiban. Sebab perang ini memang perang demi sebuah perintah ilahi.

Sebagaimana yang anda tahu bahwa jika ada orang yang ingin menghilangkan nyawa seseorang anda harus menolong dan menyelamatkannya. Ini adalah sebuah kewajiban agama yang jika tidak anda lakukan, maka anda telah berbuat dosa. Demikian pula dalam kebebasan; anda harus pergi, ini sebuah taklif.

Berdasarkan perbedaan mendasar ini, ada perbedaan lain yang kemudian muncul. Pertama adalah bahwa dalam liberalisme Barat, karena hakikat dan nilai-nilai akhlak adalah relatif, maka kebebasan menjadi tak terbatas. Kenapa? Sebab meskipun anda menyakini serangkaian nilai-nilai akhlak, anda tidak berhak menyalahkan seseorang yang melanggar nilai-nilai ini. Karena bisa jadi dia tidak meyakini nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, tidak ada batasan bagi kebebasan. Kenapa? Karena tidak ada hakikat yang tetap. Sebab menurut mereka hakikat dan nilai-nilai akhlak adalah relatif.

Kebebasan dalam Islam tidak demikian. Dalam Islam, ada nilai-nilai pasti dan tetap. Gerakan harus mengarah pada hakikat berupa nilai agung dan kesempurnaan. Oleh karena itu, kebebasan dibatasi oleh nilai-nilai ini. Mengenai bagaimana nilai-nilai ini dapat dipahami dan diperoleh adalah sebuah pembahasan lain. Bisa saja orang menyusuri jalan yang salah dalam memahami nilai-nilai tersebut; bisa pula orang menyusuri jalan yang benar. Hal ini di luar pembahasan kita. Ringkasnya, kebebasan dibatasi oleh hakikat

dan nilai-nilai.

Kebebasan sosial yang sangat berharga dalam Islam ini, jika digunakan untuk merusak derivasi nilai-nilai makna atau materi lain dari sebuah masyarakat, maka dia menjadi bahaya; tepat seperti kehidupan seorang manusia.

من قتل نفساً بغير نفس أو فساد في الأرض فكأنما قتل الناس جميعاً

Dalam logika Al-Quran, membunuh seorang manusia laksana membunuh semua manusia. Mafhum ini sangat luar biasa. Seseorang yang membunuh seorang manusia sama seperti membunuh semua manusia; sebab membunuh berarti menghancurkan batas kemanusiaan. Namun pengecualiannya adalah بغير نفس أو فساد في الأرض; kecuali dia yang membunuh ini telah membunuh orang lain atau telah berbuat kriminal. Anda lihat, nilai-nilai dan hakikat ini tetap dan pasti, nilai dan hakikat inilah yang membatasi kebebasan; sebagaimana nilai dan hakikat ini membatasi hak untuk hidup.

Perbedaan lainnya adalah bahwa di Barat, kepentingan-kepentingan materilah yang membatasi kebebasan. Awalnya mereka menentukan batasan-batas kebebasan sosial dan individu; ini salah satunya. Ketika kepentingan materi terancam, mereka pun membatasi kebebasan. Kepentingan-kepentingan materi, misalnya kemuliaan negara fulan dan dominasi keilmuan negara fulan.

Pengajaran dan pendidikan adalah salah satu topik yang di dalamnya kebebasan bagian dari hak yang paling pasti dan jelas. Manusia berhak menuntut ilmu; namun kebebasan ini terbatas di universitas-universitas besar Barat di dunia! Ilmu dan teknologi canggih tidak bisa ditransfer! Alih teknologi, High Tech dan teknologi canggih, ke negara-negara lain, adalah pantangan bagi mereka! Kenapa? Sebab jika ilmu dan pengetahuan ini ditransfer, maka ilmu dan pengetahuan ini keluar dari dominasi mereka. Kekuatan materi dan dominasi ini tidak akan kekal bagi mereka. Di sini kebebasan menemukan batasannya; dosen tidak berhak mengungkapkan rahasia ilmiah kepada mahasiswa dari negara ketiga, misalnya mahasiswa Iran atau Cina!

Kebebasan dalam transfer informasi dan berita juga demikian. Hari ini, semua permasalahan dunia karena kebebasan informasi dan berita; biarkan rakyat mendapat kabar; biarkan rakyat melihat. Salah satu contoh nyata dan contoh sempurna pensosialisasian kebebasan di Barat adalah ini; namun dalam serangan Amerika ke Irak, dalam pemerintahan Bush, semua informasi secara resmi disensor selama seminggu atau lebih! Semua orang tahu Amerika telah menyerang; warga Amerika sendiri tahu; namun tidak ada yang tahu bagaimana detailnya; sebab pemerintah mengklaim bahwa transfer informasi tentang detail perang akan mengancam keamanan militer! Jadi, keamanan militer telah membatasi hak kebebasan; yaitu sebuah batas materi dan sebuah dinding materi.

Kekuatan landasan pemerintahan ini juga merupakan sebuah batasan lain. Beberapa tahun sebelum ini, sekitar empat lima tahun lalu, di Amerika muncul sebuah kelompok yang beritanya pasti telah dibaca oleh mereka yang membaca surat kabar. Saya sendiri telah mendapat informasi yang lebih detail sebelumnya saat itu; dan semua surat kabar kita memang menulis dan menukil peristiwa itu. Di sana muncul sebuah kelompok dengan mazhab tersendiri yang menentang pemerintahan saat itu, zaman Clinton. Pemerintah



telah bertindak lewat aksi keamanan dan kepolisian tetapi tidak ada hasilnya. Polisi mengepung rumah tempat mereka berkumpul dan membakarnya. Sekitar 80 orang terbakar! Foto-foto mereka dipublikasikan dan seluruh dunia menyaksikannya. Di antara 80 orang ini ada wanita, ada juga anak-anak. Pemerintah telah bertindak lewat aksi keamanan dan kepolisian tetapi tidak ada hasilnya. Mungkin tidak satu pun tentara di antara mereka. Anda bisa lihat; kebebasan untuk hidup, kebebasan akidah, kebebasan perjuangan politik telah dibatasi sedemikian rupa. Oleh karena itu, kebebasan dalam dunia materi Barat juga terbatas; hanya saja batasan-batasan ini adalah batasan materi.

Di sana, nilai-nilai akhlak tidak bisa menjadi penghalang bagi kebebasan. Misalnya, gerakan homoseksual di Amerika adalah salah satu dari gerakan-gerakan yang luas! Mereka bangga; berdemonstrasi di jalan-jalan; foto-foto mereka dicetak di majalah-majalah; bahkan dengan bangga menyebutkan bahwa bisnismen A dan tokoh politik B adalah anggota kelompok mereka juga; tidak satu pun yang merasa malu apalagi sampai mengingkari! Lebih jauh lagi, sebagian tokoh yang menentang gerakan ini malah diserang dengan keras oleh beberapa media dan surat kabar mengapa mereka sampai menentang gerakan homo ini! jadi nilai akhlak secara mutlak tidak bisa menentukan batas bagi kebebasan. Contoh lainnya adalah di negara-negara Eropa. Misalnya kebebasan mengemukakan pendapat. Propaganda dibatasi hanya demi kepentingan fasisme, yang merupakan masalah materi dan pemerintahan; namun propaganda porno tidak dibatasi! Jadi batasan kebebasan dalam liberalisme Barat, dengan falsafah yang ada, akar falsafah dan pandangan khusus, adalah batasan materi; bukan batasan moral. Tapi dalam Islam, ada batasan-batasan akhlak. Dalam Islam, kebebasan juga memiliki batasan maknawi selain batasan materi. Tentu saja kebebasan orang-orang yang bertindak menentang kepentingan dan kebutuhan negara terbatas kebebasannya, dan ini cukup logis, dan memiliki batasan maknawi juga.

Jika seseorang memiliki akidah sesat, tidak masalah. Ketika kita berkata tidak ada masalah, maksudnya dia bermasalah di sisi Allah dan manusia-manusia mukmin; tetapi pemerintah tidak memiliki kewajiban apa-apa terhadapnya. Dalam masyarakat, ada agama Islam, Yahudi, Masihi dan agama-agama lainnya; saat ini agama-agama tersebut ada dalam negara kita, juga ada di awal-awal Islam, tidak ada masalah. Namun akan menjadi sebuah batasan bagi manusia ketika seseorang yang berakidah sesat mempengaruhi jiwa, akal, dan hati orang-orang yang tidak punya kekuatan defensif sedikit pun dan ingin menyesatkan mereka. Di sinilah kebebasan terbatas. Beginilah pendapat Islam. Atau misalnya ada yang ingin mensosialisasikan kejahatan, memunculkan kejahatan politik, kejahatan seksual dan kejahatan pemikiran; atau bergaya filsuf di beberapa sudut dan menulis makalah sembari menyatakan bahwa pendidikan tinggi tidak baik bagi pemuda dengan menyebutkan beberapa keburukannya, meskipun kemungkinan besar ucapan mereka tidak akan berpengaruh di era 90-an, tetapi mungkin saja pada era berikutnya membuat pemuda menjadi malas. Tidak bisa kita memberi izin pada orang-orang yang menghalangi manusia dari menuntut ilmu dengan kebohongan dan menimbulkan rasa was-was.

Kebebasan bukan berarti bisa berbohong. Kebebasan bukan berarti menyebarluaskan gosip. Kebebasan bukan berarti merugikan orang lain. Kritik saya adalah mengapa dalam masalah kebebasan, sebagian kalangan tidak merujuk pada pembahasan Islami dan sumber-sumber Islam? dalam surah Al-Ahzab ayat 69 Allah swt bersabda:

لئن لم ينته المنافقون و الذين في قلوبهم مرض والمرجفون في المدينة لنغرينك بهم

*Murjifuun* telah disejajarkan dengan dua kelompok *munafiquun* dan orang-orang yang hatinya sakit. Kaum yang selalu *murjifuun* قلورقو في الذين menakut-nakuti rakyat. Sebuah masyarakat Islam yang baru terbentuk yang dikelilingi oleh musuh-musuh. Mereka harus siap siaga membela negara dan sistem agung yang manusiawi dan merakyat. Namun ada sekelompok orang laksana parasit malah memperlemah semangat rakyat. Inilah orang-orang murjif. Al Quran menyebutkan, “Jika murjifuun, yaitu orang-orang yang selalu menakut-nakuti rakyat, membuat , maka راقونغزيناك بهم , maka kau (wahai Nabi) akan Kami hadapkan dengan mereka. Ini adalah batasan kebebasan. Jadi, kebebasan dalam logika Islam memiliki satu perbedaan lain yaitu memiliki batasan maknawi.

Perbedaan lainnya adalah bahwa kebebasan dalam pemikiran liberalisme Barat bertentangan dengan taklif atau kewajiban. Kebebasan juga berarti lepas dari taklif. Dalam Islam, kebebasan ibarat satu sisi dari mata uang logam taklif. Manusia memang bebas karena manusia memiliki taklif. Jika manusia tidak memiliki taklif maka tidak perlu ada kebebasan; manusia akan seperti malaikat. Seperti kata Maulawi

*Hadis menyebut Allah menciptakan Alam dalam tiga kelompok*

*Sekelompok memiliki akal dan ilmu dan para malaikat pun bersujud padanya*

Keistimewaan manusia adalah pada kumpulan motivasi dan insting saling bertentangan yang dimilikinya. Taklif manusia adalah menyusuri jalan kesempurnaan di antara berbagai motivasi ini. Kepada manusia diberikan kebebasan karena ada jalan menuju kesempurnaan ini. Kebebasan dengan nilai ini adalah untuk ما و

خلقت

-Allah telah menciptakan jin dan manusia agar mereka sampai pada derajat penghambaan kepada-اليعبدون ya. Sebuah derajat yang sangat tinggi. Kebebasan juga seperti hak untuk hidup; merupakan sebuah pendahuluan untuk penghambaan.

-Di Barat, menghapus taklif tidak hanya pada penafian pemikiran-pemikiran agama, tetapi juga pemikiran pemikiran non agama dan semua ideologi yang di dalamnya ada taklif, ada kewajiban dan larangan, ada yang semestinya dilakukan dan tidak semestinya dilakukan juga dinafikan! Saat ini, dapat disaksikan bangsa liberal di berbagai negara, sebagai contoh sebagian kalangan di negara kita yang mengatakan bahwa pemikiran bebas Barat bertentangan dengan landasan keharusan dan ketidakharusan dan bertentangan dengan landasan ideologi! Inilah hasil dari para penulis liberal Amerika, atau penjiplak Amerika dan mereka yang nabinya adalah para penulis itu. Islam sangat menentang ini. Islam mengakui kebebasan bagi manusia yang dibarengi dengan taklif sehingga manusia mampu melaksanakan kewajibannya dengan benar, mampu melakukan kerja-kerja besar, memilih pilihan-pilihan besar dan mampu berjalan menuju kesempurnaan.

Oleh karena itu, nasehat pertama saya kepada mereka yang menulis dan membahas masalah kebebasan adalah hendaknya kita mandiri dalam memahami pengertian kebebasan dan jangan sampai kita bergantung pada pihak lain. Nasehat kedua saya adalah bahwa jangan sampai ada penyalahgunaan kebebasan.

Sebagian kalangan berulang kali mengulang dan menekankan: kebebasan yang baru saja diperoleh media, kebebasan pers! Menurut saya ucapan ini tidak realistis; ucapan yang sumbernya adalah radio-radio asing. Mereka menulis di berbagai koran dan majalah sekaligus melakukan pelanggaran. Sebagian dari mereka sebelumnya tidak melakukan hal ini, tapi sebagian lagi telah melakukannya.

Pada tahun-tahun yang telah lampau, kami sering menyaksikan ucapan-ucapan yang menentang presiden saat itu, menentang pejabat-pejabat pemerintah, bahkan menentang pembahasan inti Revolusi di berbagai media; dan tidak ada yang menentang mereka. Saya masih ingat beberapa contoh yang pasti akan saya sebutkan kalau saja pertemuan kita ini tidak terlalu panjang.

Saya telah mengemukakan tentang serangan budaya sekitar enam tujuh tahun yang lalu. Hal ini pun dibahas dan sebagian kalangan mengajukan pendapat tentangnya, mungkin anda masih mengingat sebagiannya. Saat itu, televisi Republik Islam Iran mengadakan diskusi yang dihadiri oleh tiga empat orang. Salah satu dari mereka menyetujui pendapat yang saya kemukakan dan membelanya; sisanya menolaknya mentah-mentah. Dan mengatakan, “Tidak. Ini hanya khayalan! Ini tidak benar! Jadi anda lihat bahwa tidak ada yang menentang pada yang lain.

Benar; sebagian kalangan yang rekornya tidak bersih, tangan-tangannya ternoda, takut terjun ke dalam arena serta mengucapkan sesuatu. Seandainya mereka mengucapkan sesuatu pun tidak ada yang akan mengurusinya; tapi mereka takut; sebab mereka memiliki rekor buruk. Kedengkian mereka pada Revolusi, pada Imam dan pada pemikiran imamahislami sudah diketahui sejak dulu. Mereka sendiri yang tidak berani masuk ke dalam arena. Kemudian, setelah pemilu pemilihan presiden terakhir ini mereka menjadi berani bersandarkan analisa salah yang mereka lakukan tentang pemilu! Analisa salah mereka adalah mereka menyangka rakyat akan memberikan 30 juta suara menentang pemerintah! Mereka sudah begitu gembira, padahal rakyat kemudian memberikan 30 juta suara untuk kokohnya negara. Salah satu kebanggaan sistem islami adalah bahwa setelah 18 tahun berlalu sejak kemenangan Revolusi, 30 juta penduduk dari 32 juta orang yang memiliki hak suara, sekitar 90 persen, hadir dalam pemilu. Mereka telah salah menganggap kekuatan sistem Islam sebagai sebuah kelemahan! Memang pada awalnya radio-radio asing begitu aktif berteriak-teriak di hari-hari awal pemilu demi mengarahkan mereka-mereka yang siap dan bersedia mengikuti penyelewengan dan kesalahan ini. Ya, 30 juta orang tidak ridha pada sistem Islam!

Mereka ingin mengklaim dan menggambarkan kekuatan sistem sebagai sebuah kelemahan. Orang-orang malang ini mempercayai teriakan itu atau menipu dirinya sendiri; mereka mengira karena saat ini 30 juta orang di negara kita menentang sistem yang ada maka kita juga harus berbicara!

Sekarang mereka menemukan keberanian untuk berbicara; padahal tidak ada bedanya. Kalau hari itu mereka melakukan pelanggaran, menembus batasan-batasan logis dan kemudian akan ditindak oleh hukum, hari ini juga demikian; tidak ada bedanya sama sekali. Hari ini, bagi mereka-mereka yang menyesatkan, merusak, berbuat sia-sia juga akan mengalami hal yang sama; tidak ada bedanya.

Oleh karena itu, jangan sampai ucapan ‘kebebasan yang baru diperoleh’ ini selalu diulang-ulang. Saya melihat sebagian pejabat selalu berkata, “Jangan terlalu banyak memanfaatkan kebebasan agar prinsip

kebebasan tidak mengalami bahaya! Ucapan apa ini? Semakin banyak kebebasan dimanfaatkan maka semakin baik; hanya saja, jangan sampai keluar dari batasan yang ada.

Semakin banyak hak pemberian Allah digunakan, sistem islami akan semakin banyak meraih tujuannya. Kritikkan kami pada para penulis adalah kenapa mereka tidak menulis, kenapa tidak meneliti, kenapa tidak menganalisa?

Batasan-batasan benar harus diperhatikan. Tentu saja batasan-batasan ini bukanlah batasan yang bisa ditentukan oleh sebuah pemerintahan karena kepentingannya. Seandainya pun ada pemerintahan di dunia, dan setidaknya memang ada, yang menentukannya, sistem Republik Islam tidak demikian. Negara Republik Islam Iran sumbernya adalah keadilan. Maksudnya, jika seorang Rahbar tidak lagi adil, otomatis dia akan jatuh dari posisi Rahbar tanpa harus ada faktor penyebab lainnya. Dalam sistem yang demikian, tidak ada artinya jika sebagian kalangan menentukan batasan demi kepentingan sebuah kelompok atau pandangan khusus pemerintah. Tidak. Batasan adalah batasan Islam; batasan yang dikenal adalah batasan yang ada dalam Quran, hadis dan dalam pemahaman yang benar tentang agama. Inilah yang diterima dan harus dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan, maka yang bertanggung jawab adalah para pejabat; para pemimpin kehakiman, pejabat pemerintah, kementerian penerangan, dan yang lainnya. Jika mereka tidak melakukan kewajibannya maka mereka telah melakukan dosa dan pelanggaran. Mereka wajib menjaga batasan ini. Di dalam batasan-batasan itu, batasan-batasan tertentu, yang harus dimanfaatkan adalah dasar keindahan cemerlang dari kebebasan. Saya tidak menyukai ungkapan tidak bertanggung jawab tadi yang selalu diucapkan berulang kali.

Yang dapat saya sampaikan hari ini sebagai kesimpulan adalah topik kebebasan adalah topik islami. Mari kita berpikir secara islami tentangnya dan kita mengakui hasilnya sebagai sebuah gerakan islami dan sebuah taklif agama. Apa yang ada di tengah masyarakat, mari kita syukuri kepada Allah, kita hargai dan kita manfaatkan semaksimal mungkin. Para pemikir dan cendekiawan harus berusaha keras. Tentu saja ada pembahasan-pembahasan yang hanya dapat dibahas secara khusus dan spesial di hawzah, universitas, media khusus dan kelompok khusus; sebagian tidak demikian. Hal-hal yang bisa dimanfaatkan oleh semua kalangan harus dikemukakan agar semua bisa memanfaatkannya.

-Saya berharap, insya Allah, Allah swt memberikan taufik kepada kita sehingga kita bisa menyaksikan hal hal yang dapat mengembangkan sistem ini dan taufik yang lebih besar, baik dan mulia bagi negara kita. Anda semua, para akademisi, khususnya para pemuda, yang akan menggenggam masa depan dan harapan, akan berperan besar dalam pengembangan dan keberhasilan ini.

والسّلام عليكم ورحمة اللّٰه و بركاته

Fenomena pertama politik dan insani Islam adalah terbentuknya umat Islam yang lahir di Madinatun Nab

Fenomena pertama politik dan insani Islam adalah terbentuknya umat Islam yang lahir di Madinatun Nabi (Kota Nabi SAW) , dan secara mencengangkan dan bak legenda umat ini maju dan berkembang dengan cepat dari sisi kuantitas dan kualitas. Komunitas Islam ini memiliki kebudayaan yang kaya dengan khazanah warisannya yang cemerlang dan kemajuan yang jarang ada padanannya. Meski nampak beragam namun warisan budaya ini menyiratkan sebuah kesatuan dan keserasian yang mengagumkan. Semua itu berkat pengaruh Islam serta tauhid khas dan murni yang ada di seluruh bagiannya. Komunitas ini secara geografis menempati salah satu kawasan dunia yang terkaya -jika tidak kita katakan kawasan paling kaya- akan sumber alam.

Kini para elit politik dan pemikiran di dunia Islam mengemban tugas yang berat. Para cendekiawan Muslim harus menyampaikan pesan kebebasan Islam selantang dan sejelas mungkin kepada semua orang. Jatidiri keIslaman bangsa-bangsa Muslim harus dijelaskan dengan baik. Dalam hal ini ada dua unsur penting yang harus diperhatikan; Pertama, dijelaskan bahwa pemikiran dan identitas keIslaman di dunia telah semakin kuat, terhormat dan aktif. Dan Islam telah menjelma sebagai salah satu fenomena paling menonjol di dunia.

Kedua, kekuatan adidaya dunia telah semakin terbuka dan frontal dalam memusuhi Islam dan kepentingan Islam.

Secara pasti, salah satu fase utama bagi musuh-musuh saat ini adalah fase permusuhan terhadap Islam dan aksi melawan perkembangan pergerakan Islam yang kian marak.

Musuh yang licik, adalah pemegang kendali utama pusat-pusat imperialisme. Mereka menganggap kebangkitan Islam sebagai ancaman bagi kepentingan ilegal dan agenda hegemoninya yang zalim atas dunia Islam. Seluruh bangsa Muslim, khususnya kalangan politikus, ulama, cendekiawan dan pemimpin bangsa di negara-negara Islam harus memperkuat barisan persatuan Islam dalam menghadapi musuh agresor. Hendaknya mereka mengerahkan segenap daya untuk menjadikan umat ini kuat.

Tentunya, sebuah komunitas manusia selalu rawan menghadapi serangan dari dua arah; pertama dari dalam diri sendiri akibat dari kelemahan manusia dan keragu-raguan, menyukai hal-hal yang asing, lupa kepada Allah, terkegang di tengah godaan duniawi, tidak jeli dalam menghadapi gerak langkah musuh yang berusaha memukul Islam dan muslimin, perselisihan internal yang berbau partisan dan madzhab yang biasanya melibatkan ulama-ulama bejat (suu') dan lantas disebarluaskan dan diperkuat oleh penulis-penulis bayaran, dan masih banyak lagi penyakit mematikan yang sepanjang sejarah Islam selalu mengancam umat Muslimin akibat berkuasanya orang-orang yang tak layak dan tidak mengenal Allah atas kehidupan politik dan nasib umat. Dalam beberapa abad terakhir, kondisi ini semakin mengkhawatirkan setelah masuknya kekuatan imperialis ke tengah kawasan yang dilanjutkan dengan jatuhnya kekuasaan negara-negara di kawasan ke tangan boneka-boneka imperialis yang bejat dan mabuk oleh gemerlap dunia.

Kedua, serangan dari musuh luar yang terjadi dalam bentuk agresi, permusuhan, penyebaran kejahatan oleh mereka di negara-negara Islam, serangan budaya Barat ke dalam lingkungan kehidupan masyarakat Muslim, intimidasi militer, politik dan ekonomi terhadap bangsa-bangsa Muslim, pembantaian yang mereka lakukan di Lebanon, Palestina, Irak, Afganistan dan negara-negara Muslim lainnya. Semua itu menunjukkan adanya ancaman serius terhadap dunia Islam. Lingkungan Islam, baik dalam bentuk individu maupun sebagai bangsa, selalu berada dalam ancaman yang datang dari dua arah ini. Dan kini ancaman itu semakin besar.

Akan tetapi masalah paling krusial saat ini adalah masalah Palestina, yang sejak lebih dari setengah abad lalu selalu menjadi masalah terpenting di dunia Islam, bahkan masalah terpenting bagi umat manusia. Di sini, pembahasannya adalah tentang petaka dan ketertindasan sebuah bangsa dan perampasan sebuah negeri. Dengan demikian, saat ini rezim zionis yang perampas, adalah bahaya terbesar yang mengancam masa kini dan masa depan dunia Islam.

Tentunya kita tidak ragu bahwa dalam waktu dekat, kemenangan besar bakal diraih bangsa Palestina berkat perjuangan dan pengorbanannya serta kesadaran dunia Islam. Mereka akan mendapatkan kembali hak-hak yang



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

terampas. Akan tetapi tekad dan kehendak bangsa-bangsa dan negara-negara Islam akan mempercepat proses ini dan mengurangi derita bangsa Palestina.

## Sejarah Palestina dan Pendudukannya

Apa sebenarnya kisah yang terjadi tentang Palestina? Sejumlah orang Yahudi berpengaruh di dunia berambisi membentuk sebuah negara independen untuk umat Yahudi. Pemerintah Inggris memanfaatkan ide tersebut dan berjanji akan merealisasikan angan-angan itu. Awalnya kelompok Zionis berencana mendirikan negara di Uganda, namun kemudian mereka melirik Tripoli, ibu kota Libya sebagai negara bagi Zionis. Maka mulailah mereka melobi Italia yang saat itu menjajah Libya. Namun pemerintah Roma menolak permintaan mereka. Akhirnya kelompok Zionis mulai mendekati Inggris yang saat itu memiliki kepentingan sangat besar di Timur Tengah. Inggris menilai baik jika dapat mendatangkan orang-orang Yahudi ke kawasan ini. Pada awalnya Inggris mengirim mereka ke kawasan secara bertahap dan menjadi kelompok minoritas di sana, namun lambat laun komunitas ini berhasil menguasai sebagian wilayah yang strategis, dan Palestina adalah wilayah strategis, lalu mereka mendirikan pemerintahan di sana yang menjadi sekutu Inggris di Timur Tengah dan menghalangi dunia Islam, khususnya negara-negara Arab untuk bersatu.

Benar, jika orang lain cerdas, untuk menghadapinya musuh akan membuat persatuan. Akan tetapi musuh yang didukung sedemikian besar dari luar dan memakai strategi mata-mata serta metode lainnya dapat menebarkan permusuhan dan perpecahan. Dan ini yang mereka lakukan. Satu saat mereka mendekati satu pihak dan menghancurkan yang lain. Oleh karena itu, pertama kali kelompok Zionis mendapat bantuan Inggris dan negara Barat lainnya, namun lambat laun mereka berpaling dari Inggris dan mendekati Amerika Serikat (AS). Di sisi lain, AS hingga kini selalu melindungi mereka. Dengan cara ini mereka membuat sebuah negara. Mereka datang dan mencaplok negeri Palestina. Pendudukan itu dilakukan pertama kali bukan dengan perang, tetapi pertama dengan cara penipuan. Mereka membeli ladang pertanian yang sangat subur yang digarap oleh para petani Palestina dengan tawaran harga berkali lipat, sehingga pemilik tanah-tanah itu yang umumnya berada di Eropa dan Amerika, tertarik dengan penawaran tersebut dan menjual tanah mereka kepada orang-orang Yahudi itu. Tentunya di sini juga ada peran para broker. Menurut ceritanya, salah satu broker penjualan tanah warga Palestina kepada orang-orang Yahudi adalah Sayid Dziauddin yang terkenal itu, sekutu dekat Reza Khan saat melakukan kudeta tahun 1299 HS (1920 M). Dia meninggalkan negeri ini dan pergi ke Palestina. Di sana dia menjadi broker penjualan tanah-tanah milik warga Muslim Palestina kepada orang-orang Yahudi dan Israel. Ketika sudah merasa memiliki tanah yang cukup, mereka melakukan tindakan-tindakan yang keras dan kasar dengan gaya barbarisme dan bengis untuk memaksa warga Palestina keluar dari tanah milik mereka sendiri. Mereka mendatangi desa-desa Palestina, memukul dan membantai warganya, dan di sisi lain dengan tipu daya dan propaganda palsu mereka menarik simpati internasional.

Perampasan negeri Palestina oleh orang-orang Zionis memiliki tiga unsur pendukung. Pertama adalah kebencian mereka terhadap bangsa Arab. Mereka berlaku kejam kepada kelompok Arab dan tidak pernah mengenal kata toleransi dengan mereka. Kedua adalah propaganda bohong terhadap publik dunia. Penipuan opini dunia ini adalah salah satu hal yang menakutkan. Sedemikian besarnya kebohongan mereka melalui media Zionis yang dikuasai oleh Yahudi, dan sejak lama mereka melakukannya, sampai-sampai banyak investor Yahudi sendiri yang mempercayai kebohongan tersebut. Banyak kalangan yang tertipu oleh Zionis, diantaranya seorang filsuf sosial Prancis, Jean Pille Sarter.

Sekitar 30 tahun yang lalu, saya membaca buku tulisan Jean Pille Sarter tentang sebuah bangsa tanpa negeri dan negeri tanpa bangsa. Yang dimaksud dalam buku tersebut adalah umat Yahudi yang tidak memiliki negara, datang ke Palestina. Ia menggambarkan bahwa Palestina adalah sebuah wilayah yang tidak ada penghuninya. Apa yang ia maksud dengan menyebut Palestina sebagai negeri tanpa penghuni. Berbagai bukti menyatakan dengan jelas bahwa di Palestina terdapat masyarakat yang hidup di sana. Seorang penulis asing menulis bahwa Palestina adalah negeri



yang dipenuhi ladang gandum yang menghihau. Sejauh mata memandang akan nampak ladang itu. Kelompok Zionis menggambarkan Palestina adalah sebuah wilayah yang ditinggal penghuninya dan kemudian mereka mendatangi wilayah ini untuk memakmurkannya. Ini adalah upaya untuk membohongi opini publik. Mereka mengesankan bahwa mereka adalah bangsa teraniaya. Dan hal itu dilakukan sampai saat ini.

Di media-media mereka seperti majalah Times atau Newsweek, yang terkadang saya baca, sering ditemukan ulasan mereka yang mendetail ketika memberitakan tentang sebuah peristiwa yang menimpa sebuah keluarga Yahudi.

Media-media tersebut meliput peristiwa itu dengan detail, sampai-sampai mereka juga memasang foto dan mencantumkan usia korban lalu membesar-besarkan kemalangan nasib anak-anak di keluarga itu. Namun, media ini tidak memuat satupun dari ratusan tragedi pembantaian dan kekejaman yang terjadi terhadap warga Palestina dan Lebanon. Tak ada singgungan tentang nasib anak-anak muda, perempuan-perempuan, dan anak-anak kecil Palestina di negeri pendudukan Palestina.

Unsur ketiga adalah apa yang mereka sebut dengan istilah lobi. Berbicara dan berunding dengan satu pemerintah, negara, pejabat, politikus, cendekiawan, penulis, atau bahkan penyair. Kinerja Zionis selama ini bersandar pada tiga unsur ini dan mereka berhasil merampas Palestina dengan licik. Saat itu Zionis juga mendapat bantuan serta -dukungan dari negara-negara kuat khususnya Inggris. PBB, juga lembaga sebelumnya yang bernama Liga Bangsa bangsa melakukan hal yang sama. Lembaga PBB dibentuk untuk apa yang mereka sebut dengan misi menjaga perdamaian dunia. Pada tahun 1948, PBB merilis resolusi pembagian wilayah Palestina tanpa alasan apapun. 57 persen wilayah Palestina diserahkan kepada Zionis, padahal sebelumnya mereka hanya menguasai lima persen tanah Palestina. Selanjutnya Zionis membentuk pemerintahan ilegal di tanah Palestina. Lalu mereka mulai melancarkan teror terhadap warga tak berdosa Palestina di banyak desa dan kota. Tentunya, negara-negara Arab juga bersalah.

Kemudian meletus serangkaian perang.

Pada tahun 1967 dengan bantuan AS dan sekutunya, Israel berhasil menduduki sejumlah wilayah Mesir, Suriah dan Jordania. Tahun 1973, Israel kembali menyulut perang dengan dukungan AS dan mereka berhasil menguasai berbagai wilayah lainnya.

(Khotbah Jum'at 31 Desember 1999)

Dewasa ini sejumlah pihak mempertanyakan, mengapa kita membahas masalah Palestina, padahal masalah ini telah tuntas. Saya tegaskan bahwa masalah Palestina belum selesai dan masih berlanjut. Kalian mengira bahwa warga Palestina dan keturunannya harus hidup di luar negeri mereka sendiri, atau mereka yang berada dan bertahan di dalam negeri itu harus menjadi minoritas dan tertindas di negeri sendiri, sementara orang-orang asing datang dan menduduki negeri mereka? Hal ini tidak bisa dibenarkan. Banyak negara di dunia yang selama seratus tahun dijajah oleh kekuatan imperialis, seperti Kazakhstan, Georgia dan negara-negara di Asia tengah yang baru merdeka -sebagian merdeka dari Uni Soviet dan sebagian dari Rusia-. Oleh karena itu, tidak mustahil rakyat Palestina akan meraih kemerdekaan negerinya dan hal itu harus terjadi. Dan dengan izin Allah swt Palestina akan secepatnya kembali ke tangan bangsa Palestina. Karena itu, masalah ini belum selesai.

Saat ini Zionis dengan dukungan AS memanfaatkan isu perdamaian. Mereka meneriakkan dan menyerukan perdamaian di mana-mana. Memang benar perdamaian sangat baik, namun dimana dan dengan siapa perdamaian harus diterapkan. Misalnya saja, seseorang dengan secara paksa memasuki rumah kita dan menganiaya kita, melecehkan keluarga kita serta mengambil paksa dua kamar dari tiga kamar di rumah kita. Kemudian orang tersebut menegur kita, mengapa kita mengadukan perilakunya dan menentangnya, selanjutnya ia mengajak berdamai.

Apakah perdamaian model seperti ini logis? Perdamaian yang sesungguhnya adalah orang tersebut pertama harus keluar dari rumah kita. Setelah itu jika ada permusuhan, biarkan orang ketiga datang dan mendamaikan kita. Kalian telah memasuki rumah kami dan melakukan kejahatan di sini. Saat ini pun jika mampu kalian tidak akan ragu melakukan kejahatan.

Saat ini nyaris setiap hari tentara Zionis menyerang Lebanon selatan. Mereka bukannya menyerang para pejuang, namun desa-desa dan sekolah di selatan Lebanon yang menjadi sasaran mereka. Belum lama ini Israel menyerang

sebuah sekolah di Lebanon selatan dan menewaskan sejumlah anak kecil. Mereka membantai warga dan anak-anak tak berdosa. Bukankah para korban itu tidak memanggul senjata dan tidak melakukan serangan apapun? Esensi Zionis adalah agresi. Di saat Israel menduduki Lebanon dan ketika mereka membantai warga di Deir Yassin dan sejumlah wilayah lainnya, tidak ada yang mengutuk aksi brutal ini. Bukankah mereka yang menjadi korban itu adalah warga sipil? Memang ada sekelompok pemuda Arab yang penuh kecemburuan dan mengangkat senjata dengan alasan mengapa kalian masuk dan merampok negeri kami? Tetapi umumnya yang menjadi korban adalah warga yang tidak bersenjata.

Tabiat orang-orang Zionis adalah agresi. Kekerasan adalah ciri khas Rezim Zionis Israel. Tanpa kekerasan rezim ini selamanya tidak akan mencapai kemajuan. Apakah lantas kalian menyuruh kami berdamai dengan mereka? Perdamaian jenis apa? Jika mereka puas dengan haknya serta mengembalikan negeri Palestina kepada orang-orang Palestina dan pergi meninggalkan negeri itu, atau meminta izin kepada pemerintah Palestina untuk tinggal di Palestina, baik sebagian dari mereka atau seluruhnya, maka tidak akan ada yang memusuhi mereka. Peperangan hanya akan timbul jika ada pihak yang merampas negeri orang lain dengan paksa, mengeluarkan pemiliknya dari tanah mereka sendiri dan melakukan kejahatan. Saat ini pun orang-orang Zionis terus melanjutkan tindak kejahatan. Mereka siap menyerang negara-negara di kawasan dan berbuat zalim. Mereka adalah ancaman bagi semua. Perdamaian dengan mereka berarti membuka jalan bagi agresi mereka selanjutnya.  
(Khotbah Jum'at 31 Desember 1999)

Krisis Palestina bukannya tidak bisa diselesaikan. Solusi tunggal untuk menyelesaikan masalah Palestina adalah membiarkan warga asli Palestina baik yang berada di dalam Palestina maupun yang berada di luar negeri itu -bukan para pendatang dan penjajah- untuk menentukan sistem pemerintahan di negeri mereka. Berdasarkan sistem demokrasi yang didengungkan di dunia yang menghormati suara suatu bangsa, maka warga Palestina juga sebuah bangsa. Biarkan mereka memutuskan. Sedangkan rezim Zionis yang bercokol di Palestina tidak berhak atas wilayah ini. Oleh karena itu, tidak seharusnya warga Palestina dituntut untuk mengakui rezim Israel. Jika ada umat Islam -yang mengakui eksistensi rezim ini maka selain menorehkan cela bagi dirinya sendiri, apa yang ia lakukan hanya sia sia belaka. Karena rezim ini tidak akan kekal dan akan segera runtuh.

Orang-orang Zionis mengira mereka telah berhasil menguasai Palestina akan selalu bercokol di sana. Tidak demikian. Palestina suatu hari pasti akan lepas dari pendudukan. Bangsa Palestina telah berkorban dan berjuang di jalan ini. Adalah tugas negara-negara Islam untuk mempercepat proses ini dan bertindak agar bangsa Palestina menyaksikan hari itu.

(Pidato Rahbar di depan para peziarah makam Imam Khomeini 4 Juni 2002)

Untuk masalah ini, ada solusi penyelesaian yang logis yang bisa diterima oleh hati nurani semua orang. Mereka yang meyakini prinsip-prinsip dunia saat ini, mau tak mau harus menerima solusi ini. Solusi tersebut sekitar satu setengah tahun lalu telah kami paparkan dan pemerintah Republik Islam Iran telah berulang kali menyampaikannya di forum internasional dan perundingan di tingkat dunia. Sekarang pun kami tetap menuntut pelaksanaan solusi tersebut.

Cara penyelesaiannya adalah dengan menggelar referendum yang menyertakan seluruh rakyat Palestina dan memulangkan mereka yang terpaksa mengungsi ke negeri-negeri lain, seperti Lebanon, Jordania, Kuwait dan Mesir serta negara Arab lainnya - tentunya mereka yang ingin kembali ke negeri asal, bukan dengan paksaan -. Juga referendum yang menyertakan semua yang tinggal di Palestina sebelum tahun 1948 -sebelum terbentuk rezim ilegal Israel-, baik Muslim, Kristen maupun Yahudi. Mereka semua diminta pendapat (lewat mekanisme referendum) untuk menentukan sistem pemerintahan di tanah Palestina. Ini adalah cara yang demokratis. Jika dikatakan demokrasi adalah sistem yang baik dan diterima oleh masyarakat dunia, mengapa hal ini tidak baik bagi warga Palestina?

Kalau semua bangsa di dunia berhak menentukan nasib mereka, mengapa bangsa Palestina tidak berhak. Sangat jelas sekali bahwa Israel sebuah rezim lahir lewat kekerasan, tipu daya, makar dan intimidasi. Orang-orang zionis tidak datang dengan cara damai. Mereka datang dengan tipu daya dan makar juga dengan senjata dan intimidasi.



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

Karena itu rezim ini tidak sah.

Baik! Datangnya seluruh orang Palestina untuk menentukan sendiri sistem pemerintahan di negeri itu. Dengan pilihan mereka dibentuk sebuah sistem negara. Mengenai mereka yang datang ke Palestina setelah tahun 1948 dapat dibuat keputusan berikutnya. Jika diputuskan mereka bisa tinggal di sana, silahkan. Tapi jika diputuskan harus keluar, mereka harus meninggalkan negeri itu. Dengan cara ini suara rakyat tersalurkan. Dan inilah demokrasi,

Hak Asasi Manusia dan solusi yang sejalan dengan logika dunia saat ini.

Solusi ini harus dijalankan. Pihak penjajah tentu tidak akan menerima solusi ini dengan dada yang lapang. Di sinilah, semua pihak yang terlibat isu ini harus bertanggung jawab. Negara-negara Arab, Islam, dan bangsa-bangsa muslim khususnya rakyat Palestina, serta komunitas internasional harus berusaha mewujudkan solusi ini. Sebagian orang menyatakan bahwa solusi seperti ini lebih mirip angan-angan dan mimpi, dan tidak mungkin bisa dilaksanakan. Saya tegaskan bisa.

Negara-negara kawasan laut Baltik setelah hampir 40 tahun dikuasai Uni Soviet akhirnya memperoleh kemerdekaan.

Begitu juga dengan negara-negara kawasan Kaukasus. 100 tahun sebelum berdirinya Uni Soviet, negara-negara itu berada di bawah kekuasaan Tzar Rusia, tetapi akhirnya mereka mendapat kemerdekaan. Saat ini Kazakhstan,

Azerbaijan, Georgia dan lainnya telah merasakan kemerdekaan. Karena itu solusi yang diusulkan tadi bisa terealisasi. Namun diperlukan tekad dan kemauan yang kuat, serta keberanian. Siapakah yang harus menunjukkan keberanian dan pengorbanan? Rakyat ataukah pemerintahan? Rakyat dunia yang harus bergerak. Rakyat, pemberani dan tidak mengenal rasa takut. Rakyat telah menunjukkan bahwa mereka mampu.

## Wajib Bagi Setiap Muslim Membela Perjuangan Islam Palestina

Kini tidak ada masalah paling urgen dalam kehidupan seorang muslim dan dunia Islam sepenting masalah Palestina.

-Ini merupakan musibah terbesar yang menimpa setiap muslim dalam periode terakhir. Bagaimana tidak. Musuh musuh dunia Islam menjadikan sebagian dari rumah umat Islam sebagai tempat berlindung untuk memerangi barisan umat Islam. Membela perjuangan Islam Palestina hukumnya wajib 'aini dan contoh paling jelas dari jihad difa'i (membela diri) yang ditekankan oleh seluruh ahli fiqih Islam.

Setiap jengkal dari tanah Palestina sama seperti sejengkal rumah umat Islam dan setiap kekuasaan selain pemerintahan Islam dan rakyat muslim Palestina di sana adalah pemerintah penjajah. Di sini bukan masalah anti Yahudi, tetapi masalah rumah umat Islam yang terampas.

Mensyukuri nikmat ilahi harus ditunjukkan oleh umat Islam di berbagai penjuru dunia dengan mendukung bangsa Palestina yang berjuang atas nama Islam secara luas di segala bidang seperti politik, media, dan militer.

Bersahabat dengan mereka yang mendukung secara mutlak perampas tanah Palestina bertentangan dengan sikap permusuhan terhadap Rezim Zionis. Oleh karenanya, menyandarkan diri pada para pendukung rezim ini pasti merupakan penyimpangan dan kesalahan besar. Siapa saja yang memberikan bantuan kepada orang-orang Zionis dan Israel atau melakukan perundingan dengan mereka berarti berada di pihak Israel. Berjuang untuk mengembalikan tanah air Palestina harus punya makna hakiki. Berjuang berseberangan dengan upaya perdamaian. Masalah Palestina adalah perjuangan adalah sebuah kewajiban, sementara perdamaian adalah sebuah pengkhianatan.

Seluruh cendekiawan, penulis, seniman dan mereka yang berkecimpung di media di dunia Islam harus melihat masalah Palestina dengan pandangan kewajiban. Kini mereka harus menyadarkan opini dunia akan ketertindasan luar biasa yang dialami rakyat Palestina. Aksi penyadaran ini harus dilakukan dengan segala bentuk seni.

Bagian dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei saat bertemu dengan peserta Konferensi Islam Palestina pertama 4/12/1990 (13/9/1369)



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

Bukti Janji Ilahi

Kemenangan Hizbullah Lebanon menghadapi Rezim Zionis, keberhasilan Hamas di Palestina dan kemajuan Republik Islam Iran di berbagai bidang merupakan contoh besar bukti janji ilahi yang senantiasa mengobarkan harapan dan perlawanan.

Saat bertemu Sekjen Jihad Islam Palestina 7/2/2007 (18/11/1385)



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

### Dukungan Terhadap Palestina

Kini bangsa muslim Palestina telah bangkit berjuang dan setiap muslim di berbagai penjuru dunia harus menjadikan dukungan terhadap jihad yang dilakukan oleh bangsa Palestina sebagai tujuannya.

Kami mendukung masalah Palestina dengan segala kekuatan. Kami menolak kalangan konservatif dan agen-agen perdamaian yang hanya menjadikan hak-hak bangsa Palestina hanya sekedar slogan. Kita harus memahamkan kepada dunia akan perimbangan ini.

Saat menerima Komite Pendukung Revolusi Islam Palestina 25/11/1990 (4/9/1369)

### Palestina Hanya Milik Orang Palestina

Tanah air Palestina adalah jantung geografi dunia Islam. Dunia mustakbir punya keinginan untuk menumpas Islam lewat Palestina, menekan bangsa-bangsa Islam dan mencegah munculnya gerakan-gerakan Islam. Rezim Zionis sejatinya hanya perwakilan kehadiran kekuatan hegemoni dunia dan penjamin kepentingan Amerika di kawasan ini sebagai bagian dari dunia Islam. Propaganda bohong dan kebusukan mereka tidak akan pernah mampu menipu bangsa-bangsa di dunia.

Kami hanya menerima sebuah organisasi sebagai perwakilan hakiki rakyat Palestina bila berjuang di jalan cita-cita Palestina. Anasir-anasir yang ingin berdamai adalah orang-orang yang hanya mengkhawatirkan kepentingan pribadi mereka. Anasir-anasir ini melakukan transaksi dengan musuh soal cita-cita bangsa Palestina. Rakyat Palestina tidak mendapat dukungan dan bantuan yang sepatutnya dari umat Islam. Setiap muslim harus memberikan berbagai bantuan terhadap intifada dan perlawanan Islam rakyat pejuang di Palestina pendudukan. Bantuan yang diberikan ini harus dirasakan sebagai kewajiban syar'i, ilahi dan manusiawi.

Konspirasi besar yang dilakukan selama ini terkait masalah Palestina adalah upaya untuk memutarbalikkan fakta. Setiap orang yang berbuat demi masalah Palestina, yakni demi rumahnya, dengan alasan hak asasi manusia dan hak bangsanya dalam tradisi media-media kekuatan hegemoni dunia dan alat-alat propaganda yang berafiliasi ke mustakbir dan Zionis dianggap sebagai teroris! Kenyataan ini merupakan musibah besar. Musibah ini kemudian diterima dan diakui oleh dunia beradab dan dipaksakan kepada sebuah bangsa! Dunia yang diistilahkan beradab dan pendukung hak asasi manusia yang berpihak pada orang-orang yang tidak mempedulikan hak asasi manusia, ilahi dan legal sebuah bangsa.

Palestina hanya milik orang Palestina. Bila seluruh rakyat Palestina di dalam negeri, yakni di semua daerah Palestina –tanpa dipilah-pilah- membentuk sebuah pemerintahan, perdamaian bakal terwujud. Bila kalian memang benar dan jujur, bila kalian tidak punya niat buruk terhadap bangsa Palestina, bangsa-bangsa Islam dan Islam, ini adalah sebuah jalan keluar terbaik. Namun bila tidak ingin melaksanakan solusi ini, kalian kelompok istikbar harus tahu bahwa dengan segala konferensi dan keputusan yang diambil, masalah Palestina tidak akan pernah selesai. Palestina tidak akan padam dan tidak boleh padam.

Kini ada sekumpulan umat Islam, penuh pengorbanan, orang-orang terpilih bangsa Palestina, mulai dari tua, muda, pria dan wanita di tanah air suci Palestina bangkit melakukan perlawanan. Bantu mereka! Hanya ini satu-satunya jalan. Membantu Palestina artinya membantu mereka yang tengah melakukan perjuangan. Membantu Palestina tidak boleh bermakna membantu anasir yang ingin berdamai. Orang-orang yang tidak punya kepedulian terhadap nasib Palestina. Orang-orang yang hanya peduli akan kepentingan pribadinya. Organisasi yang diterima dan perwakilan hakiki rakyat Palestina adalah mereka yang berjuang di jalan cita-cita bangsa Palestina. Bukan organisasi yang menjual cita-cita bangsa Palestina kepada musuh.

Bagian dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei saat bertemu dengan peserta Konferensi Internasional Pendukung Revolusi Islam Rakyat Palestina 19/10/1991 (27/7/1370)

## Periode Kebangkitan Islam

Periode saat ini adalah periode kebangkitan Islam dan Palestina berada di pusat kesadaran ini. Palestina hingga kini dijajah hampir 60 tahun dan bangsa tertindas Palestina telah melewati berbagai ujian; mulai dari perlawanan tertindas dan putus asa yang mereka mulai, digelandangkan, keterasingan, menyaksikan hancurnya rumah mereka dan pembantaian orang-orang yang mereka kasihan. Mereka telah meminta perlindungan organisasi-organisasi internasional hingga menerima transaksi gagal politik dan perjudian yang kalah terus menerus dengan penjajah. Kekuatan-kekuatan yang sejatinya adalah pelaku kejahatan asli harus menjadi mediator, padahal merekalah yang menciptakan ujian berat ini bagi rakyat Palestina dan mengaturnya sedemikian rupa agar tetap berlanjut. Hasil dari pengalaman sejarah ini adalah munculnya generasi baru yang menyampaikan ketinggian bangsa yang matang dan pemberani ini ke puncak kesadaran dan kebebasan. Mereka berhasil menciptakan gunung berapi intifada.

Syarat utama kesuksesan dalam jihad Palestina dan jihad dunia Islam adalah keteguhan untuk mempertahankan prinsip-prinsip. Musuh selalu menjadikan prinsip-prinsip ini sebagai targetnya. Mereka akan merenggut prinsip-prinsip ini dengan segala cara; kebohongan, janji dan ancaman agar kita melepaskan prinsip-prinsip tersebut. Musuh berusaha menghapus prinsip-prinsip ini atau mengurangnya agar dunia Islam kehilangan indikator penuntunnya. Dengan demikian mereka akan mengikuti aturan permainan yang ditentukan musuh dan hasilnya bisa ditebak apa yang bakal terjadi.

Biasanya sebagian dari umat Islam dan dari kita sendiri mengikuti permainan yang ditentukan musuh. Orang-orang seperti ini menganjurkan kita agar melepaskan prinsip-prinsip yang kita miliki dan menyebut itu sebagai strategi dan taktik belaka! Apa pun motifasi di balik itu; lalai, tamak atau khianat, mereka termasuk dari orang-orang yang -disebut Allah dalam Al-Quran: "Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka" (QS. 5:52).

Mereka yang membantu musuh tidak akan mendapatkan manfaat apa-apa. Amerika dan Barat berkali-kali membuktikan betapa mereka tidak kasihan bahkan kepada mereka yang telah menyerah sekalipun. Karena waktu untuk bekerjasama telah usai, dengan mudah mereka disingkirkan. Sebagian lain malah membesar-besarkan kekuatan musuh dan menakut-nakuti para penuntut kebenaran bila ingin berhadapan dengan mereka. Ucapan ini sungguh tipuan yang berbahaya. Pertama, musuh yang menjadikan substansi, kepentingan vital dan keberadaannya menjadi target. Seorang yang berakal bila menghadapi musuh yang semacam ini akan memilih perlawanan. Ini adalah hukum pasti akal sehat manusia. Jelas, kerugian yang pasti diterima akibat menyerah di hadapannya sama dengan kerugian yang mungkin diterima saat menghadapinya ditambah kehinaan.

Kepada bangsa pemberani dan pejuang Palestina saya mengatakan:

Dengan jihad, kesabaran dan perjuangan cemerlang kalian berhasil membuat dunia Islam bangga. Kalian telah menjadi bangsa percontohan. Cobaan berat ini tidak berhasil membuat punggung kalian bungkuk. Darah syuhada kalian yang mulia membuat tekad dan perlawanan kalian semakin membaja. Musuh tidak berhasil memukul mundur kalian dengan melakukan berbagai kebiadaban seperti pembantaian, brutal, pembunuhan, perusakan, penangkapan dan kebuasan. Kini kalian tampak lebih kuat. Darah syuhada besar seperti Sheikh Ahmad Yasin, Fathi Syaqaqi,



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

Rantisi, para pemuda yang melakukan aksi mati syahid dan syuhada tertindas kalian lainnya hingga kini berhasil mengalahkan pedang musuh. Setelah ini pula, dengan kehendak dan kekuatan ilahi kalian akan meraih banyak kemenangan.

Kami di Republik Islam Iran dan pasti jutaan umat Islam serta penuntut kebebasan di seluruh dunia merasakan kesedihan dan ujian yang kalian hadapi. Syuhada kalian adalah syuhada kami. Kesulitan dan kesedihan kalian adalah kesulitan dan kesedihan kami. Kemenangan kalian adalah kemenangan kami.

Pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran dalam Konferensi Internasional Quds dan Dukungan atas Hak-Hak Rakyat Palestina ke-3 14/4/2006 (25/1/1385)



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

Hari-hari pelaksanaan ibadah haji meniupkan harapan

Pesan Pemimpin Revolusi Iran Ayatullah Sayyid Ali Khamene'i  
Kepada Jamaah Hajj Tahun 1426 H/2006 M  
Dengan Nama Allah Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang  
Allah SWT berfirman:

"Bila kalian telah menyelesaikan manasik haji kalian maka hendaklah kalian mengingat Allah sebagaimana kalian mengingat nenek moyang kalian bahkan lebih baik dari itu." (QS. 2: 200)

Kaum muslimin dan muslimat yang mulia!

Hari-hari pelaksanaan ibadah haji meniupkan harapan. Dari satu sisi kebersamaan dan kekompakan antara para jamaah haji yang menziarahi rumah tauhid menumbuhkan harapan, sedangkan dari sisi yang lain zikir Ilahi menyebabkan hati menjadi teduh. Ini semua membuka pintu-pintu rahmat Allah.

Setelah menyelesaikan manasik haji yang penuh dengan rahasia dan simbol yang teraplikasikan lewat zikir dan kekhusukan, para jamaah haji diajak kembali untuk mengingat Allah. Penegasan ini dikarenakan dengan mengingat Allah hati yang gelisah menjadi tenang, cahaya iman dan harapan tumbuh di sana. Hati yang memiliki harapan dan iman membuat manusia mampu melewati lingkaran kehidupan yang penuh dengan rintangan dan ancaman menuju puncak kesempurnaan, baik materi maupun maknawi.

Spiritualitas haji adalah zikrullah dimana aspek spiritual ini terkandung dalam setiap amalan haji. Zikrullah ini hendaknya tetap memancar setelah pelaksanaan ibadah haji dan tetap berkesinambungan.

Dalam mengarungi kehidupan, manusia selalu menjadi pecundang akibat kelalaian akan dirinya sendiri. Kelalaian manusia berakibat pada kehancuran moral dan penyimpangan pikiran serta kelemahan rohani. Kerusakan-kerusakan ini pada gilirannya mampu membuat kehancuran sebuah bangsa dan peradaban, di samping dekadensi moral individu.

Ibadah haji merupakan cara yang paling baik dalam Islam untuk memerangi kelalaian. Universalitas pelaksanaan ibadah haji menjelaskan

2

hal ini: bagaimana umat Islam, terlepas dari kewajiban-kewajiban individual setiap Muslim, hendaknya berusaha untuk memerangi kelalaian atas diri mereka.

Ibadah manasik haji memberikan kesempatan kepada manusia agar bebas dari tawanan dan cengkraman cinta kepada dunia dan hawa nafsu yang melalalaikan. Ihram, thawaf, shalat, sa'i dan wukuf membuat kita selalu mengingat Allah dan menentramkan hati kita agar senantiasa dapat dekat dengan Allah.

Di sisi lain, keagungan perkumpulan yang tiada bandingannya ini membuat kita mengenal realitas umat Islam yang agung. Umat Islam yang melampaui batas-batas negara, ras, warna kulit dan bahasa. Perkumpulan ini tampak begitu kompak dan serasi. Secara serempak dan serasi, mereka



menyuarakan satu bahasa, badan dan hati, mereka menghadap ke kiblat. Mereka yang hadir adalah wakil dari negara dan masyarakatnya. Semua terkait dalam sebuah kelompok agung. Kelompok itu bernama umat Islam. Kenyataannya, umat Islam pernah melalaikan dirinya dalam kurun waktu yang panjang. Keterbelakangan yang disaksikan oleh umat Islam pada hari ini, baik dari sisi teoritis maupun praktis, keterpurukan dalam bidang politik, teknologi dan ekonomi adalah bukti dan hasil dari kepahitan yang dihasilkan dari kelalaian akan diri sebagai umat Islam. Saat ini, perubahan besar sedang terjadi di dunia dan akan terjadi. Sudah saatnya umat Islam harus memperbaiki kelalaian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal yang harus dibanggakan adalah sebagian fenomena yang terjadi masa kini meniupkan harapan untuk mulai memperbaiki hal yang telah berlalu. Tak diragukan lagi, negara-negara adidaya menganggap bahwa kesadaran kaum Muslimin dan persatuan mereka yang disertai dengan kemajuan bangsa kita dalam bidang ilmu pengetahuan, politik dan teknologi adalah penghalang terbesar untuk mewujudkan keinginan mereka untuk menguasai dunia. Mereka akan mengerahkan segala daya dan upaya untuk memerangi hal itu. Pengalaman masa kolonial dan new-kolonial dapat disaksikan di hadapan bangsa-bangsa Muslim. Hari ini adalah masa post kolonial. Kita harus belajar dari masa lalu. Untuk kesekian kalinya, kita tidak boleh memberi kesempatan panjang kepada musuh-musuh Islam untuk kembali menguasai dan menentukan masa depan kaum Muslimin.

3

Para penguasa Barat, pada masa yang gelap dan pahit, mempergunakan segala macam perangkat, baik budaya, ekonomi, politik maupun militer untuk melemahkan negara-negara dan masyarakat Islam. Mereka menciptakan perseteruan, kemiskinan, dan kebodohan di tengah kaum Muslimin. Kelalaian, kemalasan, kerendahan diri tokoh-tokoh politik dan para budayawan kita yang tidak mau memikul tanggung jawab turut meruncingkan masalah. Penjarahan kekayaan kaum Muslimin, penghinaan, pengabaian jati diri kaum Muslimin dan penghancuran kemerdekaan kita adalah akibat dari semua itu. Kita kaum Muslimin dari hari ke hari semakin lemah, sedangkan para penjarah dan mereka yang haus akan kekuasaan semakin bertambah kuat.

Berkat pengorbanan para pejuang yang berani dan kejujuran para pemimpin, saat ini di sebagian belahan dunia telah muncul gelombang kesadaran kaum Muslimin. Kesadaran ini telah menarik minat para pemuda, kaum intelektual dan setiap masyarakat di sebagian besar negaranegara Islam untuk berpartisipasi dalam gerakan ini dan membuka kedok para penguasa zalim dan tokoh-tokoh politik di kebanyakan negara-negara Islam. Sekali lagi, para pemimpin adidaya sedang berusaha mencari tipu muslihat baru untuk melanjutkan dan menguatkan cengkramannya terhadap dunia Islam.

Slogan demokrasi dan hak asasi manusia adalah salah satu dari tipu muslihat tersebut.

Hari ini Setan Besar (Amerika) merupakan manifestasi kejahatan dan



keburukan yang menentang nilai-nilai kemanusiaan. Ia menganggap dirinya sebagai pembela hak-hak asasi manusia dan mengajak negaranegara Timur Tengah untuk menerapkan demokrasi. Demokrasi yang dikehendaki oleh Amerika di negara-negara Timur Tengah adalah pemerintahan yang tunduk (pada keinginan mereka), penuh rekayasa dan menggunakan suap serta pelbagai propaganda yang menyesatkan. Misalnya, dalam pemilihan umum secara lahiriah tampak yang terpilih adalah seseorang yang dikehendaki oleh masyarakat, namun pada hakikatnya ia tak lebih dari boneka/alat yang bekerja untuk Amerika demi mewujudkan kepentingan kotornya.

Inti dari tujuan mereka adalah menghancurkan keinginan kaum Muslimin untuk menyadari keislamannya dan menyingkirkan kembali nilai-nilai

4

Islam. Saat ini Amerika serta para tiran lainnya mengerahkan segenap alat propaganda dan politik agar kebangkitan kesadaran kaum Muslimin dapat dibendung atau bahkan dipadamkan.

Saat ini kaum Muslimin harus benar-benar sadar dan waspada. Ulama dan pemimpin agama, para cendekiawan dan mahasiswa, para penulis, penyair, dan seniman, para pemuda dan kaum intelektual semuanya harus waspada dan berhati-hati. Jangan biarkan Amerika mencengkram kembali dunia Islam!

Slogan demokrasi yang berasal dari penguasa yang bertahun-tahun sebagai pembela rezim diktator di benua Asia, Afrika, dan Amerika adalah hal yang tidak dapat dibenarkan. Ajakan untuk memerangi kekerasan dan terorisme dari orang-orang yang mereka sendiri terlibat dalam pembenaran terorisme Zionis dan terkait dengan kekerasan berdarah di Irak dan Afganistan adalah hal yang memalukan dan memuakkan. Klaim membela hak asasi manusia yang disuarakan oleh Setan-Setan yang mendukung kejahatan penjahat dan teroris serta pengisap darah seperti Sharon terhadap masyarakat Palestina yang teraniaya merupakan tipu muslihat yang layak untuk dikutuk. Adalah sama sekali tidak berhak menyuarkan hak asasi manusia bagi mereka yang melakukan kejahatan di Guantanamo, Abu Ghuraib, penjara-penjara tersembunyi di Eropa, pelecehan terhadap bangsa-bangsa seperti Irak dan Palestina serta pendidikan kelompok-kelompok teroris yang mengatasnamakan Islam, dimana mereka ini menghalalkan darah kaum Muslimin di Irak dan Afganistan.. Pemerintah Amerika dan Inggris memperbolehkan penyiksaan terhadap para tertuduh bahkan membunuh mereka di jalanan. Lebih dari itu, mereka mengizinkan untuk menyadap telepon warga kota, tanpa ada keputusan dari pengadilan. Mereka tidak punya hak untuk memperkenalkan dirinya sebagai pembela hak-hak sipil. Negara-negara yang mencoreng sejarah modern mereka dengan memproduksi senjata atom dan kimia serta mempergunakannya tidak berhak untuk mengklaim sebagai pengatur dan penentu penyebaran teknologi nuklir.

Kaum Muslimin dan Muslimat yang mulia!  
Saat ini dunia, khususnya dunia Islam sedang melewati masa yang sangat



menentukan. Di satu sisi, gelombang kesadaran di seluruh dunia Islam telah merata di mana-mana, dan di sisi lain sikap arogan Amerika dan para

5

adidaya lainnya telah tersingkap dari balik topeng riya' dan dosa. Di samping itu, gerakan menuju pencarian jati diri dan kekuatan di sebagian dunia Islam telah berlangsung. Dan di negara Islam Iran telah tumbuh tunas ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari kemampuan dan kemandirian masyarakat Iran. Dan tumbuhnya rasa percaya diri yang mampu mengubah cakrawala politik dan sosial menjadi menjadi cakrawala ilmu pengetahuan dan pembangunan. Dari sisi lain, pengaruh musuh tampak semakin melemah, utamanya di bidang politik dan militer. Sebagai contoh, apa yang terjadi Irak, Palestina dan Lebanon adalah bukti kelemahan kekuatan yang selama ini dibanggakan oleh Amerika dan Israel. Kebijakan politik Amerika di Timur Tengah dari semula berbenturan dengan rintangan yang besar dimana pada akhirnya hal itu justru menjadi bumerang dan senjata makan tuan bagi mereka sendiri. Saat ini adalah saat dimana negara-negara dan masyarakat Islam dapat melakukan inovasi dan memulai sebuah pekerjaan besar. Menolong kaum Muslimin yang tertindas di Palestina, mendukung masyarakat Irak yang telah sadar, menjaga stabilitas dan kedaulatan Lebanon dan Suriah serta negara-negara di sekelilingnya. Semua ini adalah kewajiban kaum Muslimin. Tugas para politikus, agamawan, budayawan, tokoh masyarakat, para pemuda dan mahasiswa menjadi lebih berat ketimbang selain mereka. Persatuan dan kesetiakawanan antara pengikut mazhabmazhab Islam, menjauhkan diri dari perselisihan kelompok dan golongan haruslah menjadi slogan terbesar mereka. Aktifitas politik, usaha di bidang budaya, dan memobilisasi semua kekuatan dalam ruang lingkup "persatuan dan kesetiakawanan" harus menjadi dasar gerakan mereka. Untuk menegakkan kedaulatan rakyat dan hak asasi manusia, dunia Islam tidak butuh kepada "resep" yang salah dan sering kali dilanggar sendiri oleh Barat. Kedaulatan rakyat ada pada norma-norma ajaran Islam dan hak asasi manusia merupakan merupakan syiar Islam yang paling menonjol. Ilmu harus dipelajari dari pemiliknya; dimana saja dan kapan saja, akan tetapi umat Islam harus memiliki tekad kuat untuk senantiasa tidak meniru orang lain dan berusaha memanfaatkan potensinya sendiri dalam rangka melakukan inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai yang dibawa oleh Barat tidak dapat diikuti lagi. Nilai-nilai tersebut di negara-negara Barat sendiri telah mengakibatkan dekadensi moral, menjamurnya seks bebas, melegalkan homo seks dan kejahatan

6

yang lainnya. Dengan nilai-nilainya yang tinggi, Islam memiliki sumber yang mulia demi menjamin kebahagiaan manusia. Tentu saja para tokoh-tokoh pelbagai bangsa berkewajiban untuk mengkaji kembali dan mensosialisasikan nilai-nilai ini.

Tindakan teroris yang membabi buta dan keji yang dijadikan alat oleh penjajah Irak untuk menyudutkan Islam dan kaum Muslimin dan dijadikan



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

dalih untuk melanggengkan pendudukan militer mereka di sana adalah ditentang dan bahkan dikutuk oleh ajaran Islam. Pihak pertama yang layak menjadi tertuduh pada peristiwa pelbagai peledakan atau tindakan teroris adalah kalangan militer Amerika dan badan intelejen CIA serta Israel. Usaha yang paling getol dan keji yang mereka lakukan adalah mencoba mempengaruhi proses pembentukan pemerintahan Irak.

Saudara-saudara kaum Muslimin dan Muslimat!

Penjamin terlaksananya semua tujuan-tujuan besar umat Islam adalah bertawakal kepada Allah SWT dan percaya kepada janji-janji Al-Qur'an yang pasti dan menguatkan persatuan Islam. Dan kewajiban haji yang disertai dengan modal yang melimpah dan dzikrullah serta adanya perkumpulan dalam jumlah besar kaum Muslimin dalam manasik haji dapat kiranya menjadi titik tolak kebangkitan yang lebih luas. Dan berlepas diri (bara`at) dalam ucapan dan tindakan terhadap para penguasa adidaya dalam manasik haji merupakan teladan praktis yang menjadi langkah pertama dalam bidang ini.

Kami memohon agar taufik Ilahi meliputi para jamaah haji dan begitu juga doa Waliullah yang Agung Imam Mahdi.

Wassalamu alaikum wr.wb.

Sayyid Ali Khamene'i

## Peran Sosial Wanita

Peran sosial wanita sangat urgen sebagai bagian dari masyarakat. Para wanita sebelumnya tidak memperhatikan sama sekali masalah ini dan tidak menganggapnya penting. Mereka bahkan tidak menganggap adanya peran sosial wanita bahkan untuk urusan yang umum sekalipun yang kini diwacanakan secara luas. Coba kalian perhatikan bagaimana saat ini semua wanita di desa-desa bahkan yang terpencil sekalipun menganggap dirinya bertanggung jawab atas revolusi, berusaha menjaga dan memiliki Revolusi Islam Iran ini. Oleh karenanya dari sisi ini tidak ada perbedaan sedikit pun antara pria dan wanita. Bahkan terkadang para wanita lebih bersemangat dan punya pandangan yang lebih cemerlang terkait masalah-masalah sosial dan negara. Semua masalah itu dinilai punya hubungan erat dengan mereka.

Islam memandang wanita dan pria, bahkan semua makhluk ciptaan Allah dengan sudut pandang yang realistis, bersandarkan pada fitrah, alami dan punya kebutuhan yang hakiki. Yakni Islam tidak mengharapkan sesuatu dari seseorang melebihi kemampuan dan apa yang telah diberikan kepadanya. Sesungguhnya Islam dibangun dari kenyataan dan kelogisan.

Sayangnya para wanita di sepanjang sejarah selalu dizalimi karena mereka tidak mengetahui nilai dan kedudukan sejati wanita. Masyarakat tidak melindungi pribadi hakiki seorang wanita seperti yang diinginkan Islam. Mereka malah mendorong wanita ke arah kemewahan, dandanan yang tidak berguna dan mengubahnya sebagai sebuah alat konsumerisme. Ini sejatinya merupakan kejahatan dan kezaliman paling besar terhadap wanita. Perbuatan ini jelas bertujuan membuat wanita melupakan cita-cita dan tujuannya meraih kesempurnaan dengan menyibukkannya dengan hal-hal remeh dan rendah. Namun Islam secara logis menilai wanita dengan realistis, berdasarkan fitrah, alami dan kebutuhan-kebutuhan sejatinya. Hukum ilahi diturunkan sesuai dengan berbagai macam keinginan dan kebutuhan.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran dalam pertemuan dengan anggota Dewan Kebudayaan dan Sosial Wanita. 6/1/1991 (16/10/1369)



## Nilai Wanita dalam Islam

Munculnya berbagai masalah terkait wanita di berbagai kalangan sosial menunjukkan adanya bentuk kesalahpahaman, ketimpangan, kepicikan dan penyimpangan dalam memahami berbagai masalah kemanusiaan.

Meskipun telah dilakukan segala langkah di bidang budaya mengenai masalah wanita dan begitu juga pria, duni kekinian masih tetap belum mampu mencapai jalan yang benar dan cemerlang. Oleh karena sikap fanatik, salah paham, pelecehan, kezaliman dan gangguan kejiwaan serta berbagai masalah terkait hubungan antara pria dan wanita merupakan problema yang masih terus melilit umat manusia.

Selama bertahun-tahun hak-hak asasi wanita dalam budaya Eropa dan Amerika tidak dipedulikan dan pada saat yang sama hubungan seksual secara liar atas nama penghargaan terhadap wanita begitu ditekan. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai kekaisaran Romawi dijadikan dasar dan tolok ukur budaya dan peradaban kekinian Barat dan kita mengemcamnya karena sangat merendahkan martabat wanita. Barat memberikan posisi kepada wanita dan menghormatinya guna dapat memenuhi salah satu sifat manusia paling rendah dan naluri materliastiknya. Ini merupakan penghinaan dan pelecehan terbesar terhadap wanita.

Problem mendasar keluarga di dunia kini bersumber pada cara pandang yang salah tentang masalah wanita, hubungan wanita dan pria dan kualitas keduanya. Solusinya adalah ajaran wahyu yang mengandung berbagai masalah penting mengenai pria dan wanita. Al-Quran al-Karim tidak hanya menasihati saja, tetapi untuk memperkenalkan wanita diberikan sejumlah contoh-contoh teladan, pendidikan spiritual dan ketinggian wanita.

Semua itu dilakukan dengan mengetengahkan wanita-wanita teladan sepanjang sejarah umat manusia.

Rasulullah saw mencium tangan Fathimah az-Zahra dengan keyakinan bahwa ia sebagai wanita teladan dan manusia sempurna. Apa yang dilakukan beliau jangan hanya dianggap sebagai bentuk hubungan emosional sang ayah terhadap anak. Islam memandang wanita dari sisi kesempurnaan spiritual dan kemanusiaannya. Studi terhadap wanita bila dikaitkan dengan masalah budaya, sosial dan pendidikan wanita harus dilihat dengan cara pandang yang dianjurkan Islam ini.

Nilai-nilai Islam harus dihidupkan dalam masyarakat kita. Sebagai contoh adalah masalah hijab. Hijab merupakan nilai. Sekalipun masalah hijab merupakan pendahuluan untuk mengantarkan wanita untuk meraih tujuan-tujuan yang lebih tinggi, namun hijab sendiri merupakan nilai. Kita yang begitu konsekwen dalam menjaga hijab punya tujuan penting. Karena menjaga hijab akan membantu seorang wanita mencapai derajat spiritual yang tinggi dan tidak akan tergelincir oleh berbagai kendala yang melintang menghadang jalannya.

Konsekwensi para wanita untuk tetap mengenakan hijab, sekali lagi, akan membantu mereka untuk mencapai derajat sipiritual yang tinggi dan mencegah mereka dari jurang kehancuran yang menghadang jalan mereka. Wacana pakaian wanita tidak boleh terpengaruh oleh berbagai propaganda Barat. Tentunya hijab tidak hanya terbatas pada cadur (hijab wanita Iran) saja. Namun, cadur merupakan jenis hijab terbaik dan ciri nasional bangsa Iran dan tidak menghalangi gerak dan aktifitas wanita muslim baik di bidang politik, sosial dan budaya.

Wanita Iran dengan melihat martabat dan nilai-nilai spiritual hendaknya menggunakan segala potensi besarnya di semua bidang ilmu. Mereka harus berusaha sungguh-sungguh dan giat agar dapat mencapai derajat yang tinggi di bidang ilmu pengetahuan. Merendahkan martabat wanita dan menyepelkannya merupakan salah satu bencana yang membuat wanita terjauhkan dari ilmu pengetahuan dan sains.



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

Keluarga adalah sebuah institusi alami dan sangat mendasar bagi manusia. Keluarga harus menjadi dasar berbagai desain yang punya hubungan dengan wanita. Lingkungan keluarga merupakan tempat tumbuh kembangnya kasih sayang dan emosi. Wanita dengan segala keahlian ilmunya harus memainkan peran penting sebagai poros utama keluarga dan nyonya rumah.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah al-Udzma Ali Khamenei dalam pertemuan dengan anggota Dewan Kebudayaan dan Sosial Wanita dan Pengurus Kongres Pertama Hijab Islam.  
25/12/1991 (4/10/1370)

## Keutamaan dan Nilai Wanita Muslim

Perilaku manusia punya pengaruh luar biasa guna dalam upaya mencapai keutamaan dan nilai-nilai yang tinggi. Dari sini dapat diketahui betapa pengetahuan yang tinggi, makrifat dan hikmah tanpa tanding yang dimiliki oleh Sayyidah Fathimah Zahra as dalam usia mudanya sangat berkaitan erat dengan usahanya yang diterapkan dalam perilakunya.

Anak perempuan Rasulullah saw ini senantiasa menjadi penggerai penuh kasih atas kesedihan ayahnya, menjadi isteri penuh pengorbanan bagi suaminya dan pendidik agung buat anak-anaknya. Pribadi-pribadi besar seperti Imam Hasan as, Imam Husein as dan Sayyidah Zainab as adalah hasil didikannya. Sayyidah Fathimah Zahra as selalu beribadah demi memperkuat iman dan membersihkan dirinya. Ibadah membuat hatinya terbuka agar cahaya ilahi dan jalan makrifat memasukinya. Ia menjauhkan dirinya dari berbagai bentuk kemewahan dunia. Dan dalam membela Islam, Sayyidah Fathimah Zahra as menjadi teladan, bahkan menjadi mujahid terbesar dalam mendukung Kenabian, Keimamahan dan Wilayah, begitu juga dalam mengabdikan pada suami.

Seorang wanita muslim harus berusaha mencari ilmu dan membersihkan dirinya baik spiritual maupun akhlaknya.

Tidak peduli akan kemewahan dunia dan dengan menjaga kehormatan dan kesuciannya ia mampu menjauhkan pandangan laki-laki bukan muhrim terhadapnya. Sementara di lingkungan keluarga ia menjadi penenang hati suami dan anak-anak dan penyejuk kehidupan dan lingkungan rumah tangga. Dan di pangkuan penuh kasihnya ia membimbing anak-anak yang sehat, berjiwa baik dan tidak punya masalah kejiwaan.

Mereka yang hidup di dunia kebodohan, lalai dan sesat peradaban Barat selalu mengaku sebagai pembela hak-hak wanita dan hak asasi manusia (HAM), pada hakikatnya mereka yang menindas wanita. Bagaimana tidak. Mereka meneriakkan berbagai slogan tentang kebebasan wanita, namun pada saat yang sama mereka menjadikan wanita sebagai alat pemuas laki-laki tak bermoral. Menurut keyakinan kita, kezaliman terhadap wanita yang ada dalam budaya Barat yang payah dan pemahaman salah terhadap wanita dalam karya-karya dan seni Barat begitu luar biasa sepanjang sejarah. Kezaliman global terhadap wanita tidak hanya terbatas pada periode terakhir yang bersumber dari peradaban Barat. Karena menurut kami, apa yang terjadi di Barat dengan slogan kebebasan wanita sejatinya bukan kebebasan wanita, namun pada hakikatnya kebebasan pria tak bermoral menjadikan wanita sebagai pemuas dirinya.

Orang-orang Barat tidak saja melakukan kezaliman terhadap wanita dalam arena kerja dan aktifitas industri tapi juga di bidang seni dan sastra. Pandangan mereka terhadap wanita dalam karya seni, cerita, film dan lukisan mereka mencerminkan kenyataan ini. Orang-orang Barat hanya menganggap wanita sebagai sebuah makhluk pengonsumsi, pemboros dan pekerja murahan. Namun bagaimana dengan Islam?

Islam tidak menganggap hal-hal tersebut sebagai nilai bagi wanita. Islam setuju bila wanita bekerja bahkan pekerjaan bagi wanita perlu selama tidak mengganggu kewajiban utama dan pentingnya; mendidik anak dan menjaga keutuhan keluarga. Namun Islam menekankan bahwa pekerjaan wanita tidak boleh bertentangan dengan kemuliaan dan nilai-nilai spiritual kemanusiaannya.

Ketika seorang wanita muslim kembali kepada diri dan fitrahnya, yang terjadi adalah mukjizat besar seperti kekuatan dan keagungan wanita muslim yang kita saksikan setelah kemenangan Revolusi Islam Iran. Kita dapat menyaksikan keagungan Islam di wajah para wanita revolusioner Iran yang tetap teguh mempertahankan hijab, kesucian, tugas sebagai ibu rumah tangga dan mendidik anak mereka dan pada saat yang sama mereka masih bisa -belajar dan menuntut ilmu. Kini rakyat Iran memiliki banyak dokter wanita dengan kemampuan luar biasa, wanita wanita lulusan berbagai bidang dan disiplin ilmu dan para mahasiswi yang giat dan berpotensi sebagai kebanggaan



دفتر مقام معظم رهبری  
www.leader.ir

---

Islam dan Republik Islam Iran.

Tidak ada satu ajaran pun yang mengakui ketinggian nilai dan kemuliaan manusia seperti Islam. Penghormatan terhadap manusia dan hak-hak asasi manusia merupakan salah satu dari prinsip-prinsip Islam. Hak-hak manusia hanya dapat terjamin dan dibela di bawah naungan undang-undang peradilan, hukum pidana, sipil, hak-hak umum Islami. Kita adalah pembela hak-hak asasi manusia.

Petikan dari pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Sayyid Ali Khamenei dalam pertemuan dengan para wanita dalam rangka hari ulang tahun kelahiran Sayyidah Fathimah az-Zahra as atau “Hari Wanita”. 16/12/1992 (25/9/1371)

## Mengembangkan Potensi Wanita

Bila kita betul-betul mengurus masalah wanita dengan baik di negara kita sendiri, berarti sebuah pengabdian kepada kaum wanita di seluruh dunia, sebuah pengabdian sejati kepada seluruh kaum wanita. Mungkin saja sebagian dari nilai pengabdian ini dapat dipahami sekarang dan mungkin juga beberapa tahun mendatang. Namun bila kita benar benar melakukannya dengan baik, sebuah pengabdian terhadap wanita.

Kalian mewakili kalangan elit wanita dari seluruh penjuru negeri. Kalian menjadi bukti keberhasilan cara pandangan negara Islam dan Islam terhadap wanita. Iran tidak pernah memiliki elit wanita sebanyak ini selama periode pemerintahan zalim dan thagut. Saya mengucapkan ini dan bersikeras menekankan masalah ini. Jumlah periset, dosen, cendekiawan, pemikir dan penulis, sastrawan, penyair, seniman, penulis cerita dan pelukis wanita lebih banyak jumlahnya dari periode pemerintahan thagut. Yakni, sebuah periode bernama pembelaan terhadap wanita yang berusaha memberantas total hijab, kehormatan wanita dan perbedaan antara wanita dan pria. Pada periode ini mereka menganjurkan kebebasan tanpa batas, bahkan dalam beberapa kasus mereka lebih buruk dan ekstrim ketimbang yang dilakukan oleh negara-negara Eropa.

Kini Republik Islam Iran berkat hijab memiliki banyak elit akademisi, saintis, teknisi, aktivis politik, pakar budaya dan seniman perempuan. Di masa pemerintahan thagut kita bahkan tidak punya sebagian dari bidang yang ada ini. Bila ada itu pun sangat terbatas.

Apa yang dihasilkan Republik Islam Iran dan Islam tepat berbanding terbalik dengan yang dipropagandakan mereka. Mereka ingin menghidupkan kebebasan tanpa batas yang tidak hanya terbatas pada upaya untuk mencegah pertumbuhan, spiritual dan perkembangan potensi yang dimiliki wanita, tapi juga menyibukkan mereka dengan hal hal remeh yang tampaknya dapat menaikkan gengsi dan cara hidupnya. Berdandan dengan berbagai model dan sejumlah kesibukan seperti ini menjadi penghalang perjalanan seorang wanita meraih kesempurnaan.

Iran tidak pernah memiliki periode keemasan bagi wanita seperti yang dirasakan saat ini. Saat ini begitu banyak periset wanita, cendekiawan, pemikir, sastrawan, seniman dan aktivis politik-sosial. Kenyataan ini membuktikan cara pandang Islam terkait masalah hijab berbeda dengan kebebasan tak terbatas yang dipropagandakan Barat. Hijab dalam pandangan Islam bukan hanya tidak menghalangi wanita tumbuh dan mencapai kesempurnaan, tapi dengan menaati aturan Islam dapat menjadi landasan untuk mempercepat mekarnya berbagai potensi yang dimiliki wanita.

Petikan Pidato Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah al-Udzma Sayyid Ali Khamenei saat bertemu dengan ribuan aktivis dan elit wanita. 4/7/2007 (13/4/1386)